

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PADI DI DESA  
PUJANANTING KECAMATAN PUJANANTING  
KABUPATEN BARRU**

**ANITA  
105960179614**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2018**

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PADI DI DESA  
PUJANANTING KECAMATAN PUJANANTING  
KABUPATEN BARRU**

**ANITA  
105960179614**

**SKRIPSI**

sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian strata satu

(S-1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2018**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Pendapatan Usahatani Padi Di Desa Pujananting  
Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru.

Nama : Anita

Nim : 105960179614

Kosentrasi : Penyuluhan

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing I



Dr. Ir. Siti Wardah, M.Si.  
NIDN.0008066301

Pembimbing II



Sitti Khadijah Y. Hiola, S.TP., M.Si.  
NIDN.0923098305

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian



  
H. Barhanuddin, S.Pi., M.P  
NIDN.0912066901

Ketua Prodi Agribisnis



Dr. Sri Mardiyati, SP/MP  
NIDN. 0921037002

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Pendapatan Usahatani Padi di Desa Pujananting Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru

Nama : Anita

NIM : 10596 01796 14

Konsentrasi : Penyuluhan

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

### KOMISI PENGUJI

- Nama
1. **Dr. Ir. Siti Wardah, M.Si.**  
Ketua Sidang
  2. **Sitti Khadijah Y. Hiola, S.TP., M.Si.**  
Sekretaris
  3. **Ir. Muh. Arifin Fattah, M.Si.**  
Anggota
  4. **Dr. Ir. Nurdin Mappa, M.M.**  
Anggota

Tanggal Lulus : 11 Agustus 2018

## ABSTRAK

**Anita 105960179614.** Analisis Pendapatan Usahatani Padi Di Desa Pujananting Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru. Dibimbing oleh **Siti Wardah** Dan **Sitti Khadijah Y Hiola**.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis Pendapatan Usahatani Padi Di Desa Pujananting Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru.

Pengambilan populasi pada penelitian ini di lakukan dengan cara *purposive sampling* atau yang di ambil secara sengaja yaitu Ketua, Sekertasi, Bendahara Dan 2 Anggota kelompok tani lain yang tergabung dalam 4 kelompok tani yang khusus menanam padi Di Desa Pujananting Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru. Sementara untuk penentuan sampel menelusuri 100 populasi yang dijadikan sebagai sampel 20 orang yang terlibat dalam kelompok tani. Analisis Data yang digunakan analisis data deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian ini untuk menunjukkan bahwa Rata-rata hasil perhitungan pendapatan per Ha yang di peroleh petani di Desa Pujananting Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru sebesar Rp. 16.877.846 permusim. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan R/C *Ratio* diperoleh untuk usahatani Padi di Desa Pujananting Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru 2,8. Dengan demikian tersebut layak dikembangkan Di Desa Pujananting Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru.

**PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI  
DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Pendapatan Usahatani Padi Di Desa Pujananting Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru**” Adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua sumber data dari informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain yang telah di sebutkan dalam teks dan di cantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, Juni 2018



Anita  
105960179614

## KATA PENGATAR

Puji dan syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT atau segala rahmat dan hidayah yang tiada henti di berikan kepada hamba-nya. shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para penyikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “ Analisis Pendapatan Usahatani Padi Di Desa Pujananting Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang di ajuhkan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana pertanian universitas muhammadiyah makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini adalah tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang terhormat:

1. Kedua orang tua ayahanda Arajak H. Ibrahim dan ibunda Nursani Gunawan dan kakak tercinta Ilham dan Siti Sandora dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan
2. Dr. Ir. Siti Wardah M.Si. Selaku pembimbing I dan Sitti Khadijah Y Hiola S.Tp., M.,Si. Selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat di selesaikan.

3. Ir. Muh.Arifin Fattah, M.Si. Selaku penguji I dan Dr.Ir. Nurdin Mappa, M.M. Selaku penguji II yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan masukan kritikan dan saran, sehingga skripsi ini dapat di selesaikan.
4. Bapak H Burhanuddin, S.Pi., M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Bapak Amruddin, S.Pt., M.Si selaku Ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
7. Kepada pihak pemerintah Kecamatan Pujananting Kepala Pak Lurah Pujananting Beserta jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Daerah tersebut.
8. Semua pihak yang telah membantu penyusunan Skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat sebut satu persatu.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan Skripsi ini, Semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga Kristal-Kristal Allah Senantiasa Tercurahkan KEPADANYA. Amin.

Makassar, Juni 2018

Anita

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
ABSTRAK .....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
I. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA .....	5
2.1 Budidaya Tanaman Padi .....	5
2.2 Usahatani .....	6
2.3 Pendapatan .....	7
	vii

2.4 Produksi .....	9
2.5 Biaya .....	13
2.6 Penerimaan .....	13
2.7 Kerangka pemikiran .....	14
III. METODE PENELITIAN .....	16
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	16
3.2 Teknik Penentuan Sample .....	16
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	16
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	17
3.5 Teknik Analisis Data .....	18
3.6 Definisi Operasional .....	20
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....	22
4.1 Letak dan Luas Desa .....	22
4.2 Kondisi Demografis .....	22
4.3 Struktur Pemerintahan .....	24
4.4 Kelembagaan Masyarakat .....	25
V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	29
VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....	47
DAFTAR PUSTAKA .....	48
LAMPIRAN .....	50
RIWAYAT HIDUP .....	76

## DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Di Desa Pujananting Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru.....	23
2.	Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Desa Pujananting Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru.....	26
3.	Penggunaan Lahan Di Desa Pujananting Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru.....	27
4.	Sarana Dan Prasarana Di Desa Pujananting Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru.....	28
5.	Umur Responden Di Desa Pujananting Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru.....	29
6.	Tingkat Pendidikan Responden Di Desa Pujananting Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru.....	31
7.	Pengalaman Responden Dalam Berusaha Tani Di Desa Pujananting Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru.....	33
8.	Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Responden Di Desa Pujananting Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru.....	34
9.	Luas Lahan Petani Responden Di Desa Pujananting Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru.....	36

10. Rata-Rata Penggunaan Biaya Tetap Di Desa Pujananting Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru.....	41
11. Rata-Rata Penggunaan Biaya Variabel Di Desa Pujananting Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru.....	42
12. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Di Pujananting Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru.....	43

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pikir Pendapatan Pada Usahatani Padi Di Desa Pujananting Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru.....	15
2.	Struktur Pemerintahan di Desa Pujananting Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru.....	24

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Nomor</b>	<b>Teks</b>	<b>Halaman</b>
1.	Kuesioner Penelitian.....	50
2.	Peta Lokasi Desa Pujanating Kecamatan Pujanating Kabupaten Barru....	51
3.	Identitas Responden Petani Padi di Desa Pujanating Kecamatan Pujanating Kabupaten Barru.....	54
Dokumentasi Penelitian		

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor yang utama dan sangat penting dalam perekonomian bangsa Indonesia, karena sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Hal tersebut bisa kita lihat dengan jelas dari peranan sektor pertanian didalam menampung serta memberikan kesempatan kerja kepada penduduknya, untuk memperoleh pendapatan yang tinggi mereka melaksanakan berbagai kegiatan dengan menyebarkan berbagai kemungkinan komoditi pertanian lain yang secara ekonomis menguntungkan jika lahan pertaniannya memungkinkan.

Sulawesi selatan merupakan daerah penghasil komoditi pertanian tanaman pangan terbesar di kawasan Timur Indonesia. Predikat sebagai lumbung padi Nasional, Provinsi Sulawesi selatan sebagai produsen komoditas tanaman yang cukup potensial, hasil produksi beras Provinsi Sulawesi selatan telah diperdagangkan baik antar wilayah di kepulauan Sulawesi selatan maupun di kawasan Timur Indonesia, serta telah menjadi suplier beras bagi 23 Provinsi di seluruh Wilayah Indonesia. Padi merupakan sumber pangan utama penduduk Indonesia, yang sebagian besar dibudidayakan sebagai padi sawah.

Dewasa ini telah di perkenalkan berbagai teknologi budidaya padi, antara lain budidaya sistem tanam benih langsung sistem tanam tanpa olah tanah. Padi sebagai sumber pangan utama Penduduk Indonesia, yang sebagian besar di budidayakan sebagai padi sawah. Pada umumnya, veratas padi sawah pada

kondisi jarak tanam sempit akan mengalami penurunan kualitas pertumbuhan, seperti jumlah anakan sedikit, panjang mulai yang lebih pendek, dan tentunya jumlah gabah pernalai berkurang di dibandingkan dengan jarak tanam lebar. Dalam hal ini, di butuhkan teknologi cara penanaman padi yang lebih inovasi yang dapat menambah produktifitas padi sekaligus mengendalikan organisme pengganggu tanaman padi cara tanam padi yang di kembangkan dari sistem tanaman tegal yang telah berkembang di masyarakat ( Rahman, 2012).

Pembangunan pertanian tanaman pangan khususnya padi tetap terfokus pada upaya peningkatan produksi yang harus diikuti dengan pengembangan usahatani berbasis agar dapat meningkatkan pendapatan petani. Laju peningkatan produktifitas padi sawah di Indonesia cenderung menandai sehingga di indikasikan bahwa sistem intensifikasi padi sawah yang selama ini di terapkan belum mampu meningkatkan produksi dan produktifitas (Nur, 2003). Peningkatan produksi tanaman pangan merupakan upaya dalam mewujudkan ketersediaan pangan bagi masyarakat. Salah satu cara yang dilakukan adalah perubahan cara tanam padi sawah.

Wilayah Kabupaten Barru terletak di sepanjang Pesisir Pantai Barat Sulawesi selatan dengan luas 117.742 ha, memiliki lahan sawah seluas 13,2 ha. Dengan potensi sumberdaya lahan yang ada, masih banyak peluang untuk di kelola semaksimal mungkin dan di kembangkan komoditas unggulan yang bersifat lokalita guna mendongkrak tingkat pendapatan dan kesejahteraan petani, di lain pihak masih banyaknya permasalahan yang belum terpecahkan sehingga

produksi masih rendah,. Untuk itu terobosan-terobosan inovasi teknologi spesifik lokasi yang mampu meningkatkan pendapatan petani.

Guna mencapai hal tersebut di atas di perlukan teknologi yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1. Efisien dalam penggunaan tenaga kerja dan penggunaan input ( benih, pupuk, air, pestisida dan lain-lain).
2. Penerapan teknologi lokalita
3. Produktifitas tinggi persatuan luas dan waktu.

Untuk itu pula di butuhkan suatu tindakan antara lain : (a). Peningkatan kemampuan, keterampilan dan pemanfaatan sumberdaya manusia, (b). Pemanfaatan sumber daya alam secara optimal, (c). Penguasaan teknologi secara benar, (d). Pemanfaatan informasi pertanian secara maksimal.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang yang di Uraikan di atas maka Masalah Pokok yang akan di Teliti yaitu :

1. Bagaimana pendapatan yang di peroleh petani pada usahatani padi di Desa Pujananting, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru ?
2. Bagaiman kelayakan apabila dikembangkan Kelompok Tani padi Di Desa Pujananting Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru dapat membantu petani dalam meningkatkann Pendekatan Keuntungan ?

### **1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

A. Tujuan yang akan di capai dalam Penelitian ini adalah :

1. Mengetahui besarnya tingkat pendapatan permusim tanam pada usahatani padi Di Desa Pujananting, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru.
2. Mengetahui kelayakan dikembangkannya tanam pada usahatani padi di Desa Pujananting, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru dapat membatu petani dalam meningkatkann Pendekatan Keuntungan ?

B. Adapun Kegunaan Penelitian Ini Adalah :

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam rangka menyusun program pembangunan masyarakat tani di masa yang akan datang.
2. Sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan bagi peneliti lain, jika ingin mengkaji dan melaksanakan penelitian lebih lanjut.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Budidaya Tanaman Padi**

Merupakan salah satu produksi padi yang dilakukan dengan menggunakan beberapa tehnik atau metode. secara umum produksi padi nasional selama ini masih menggunakan dan mengandalkan sawah irigasi. Maka untuk kedepannya akan banyak mengalami kendala. Belum lagi masalah alih fungsi lahan persawahan menjadi lahan non pertanian, sehingga membuat produksi padi menjadi menurun. Adapun salah tantangan terberat dalam budidaya padi ini adalah adanya kecendrungan dalam menurunnya produktivitas lahan pertanian yang banyak di alih fungsikan menjadi lahan non pertanaian. Upaya meningkatkan kembali produktivitas pertanian padi harus dilakukan dengan meningkatkan sumber teknologi pertanian agar usaha pertanian padi dapat meningkat dan berkelanjutan.

Untuk meningkatkan pencapaian produktivitas pertanian padi adalah dengan melakukan penerapan inovasi teknologi yang sesuai dengan sumber daya yang ada pada lokasi yang spesifik tersebut akan lebih baik dengan menggunakan suatu pendekatan-pendekatan (pengolahan tanaman terpadu). Pendekatan tersebut adalah salah satu pendekatan yang paling inovatif di dalam meningkatkan usaha pertanian padi dengan cara menggabungkan beberapa komponen teknologi yang saling berkaitan. Jadi setiap komponen tersebut saling menunjang dan

Memberikan pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan dan produktivitas tanaman padi.

## **2.2. Usahatani**

Kegiatan ekonomi yang dapat menghasilkan barang dan jasa di sebut berproduksi. Begitu pula dalam kegiatan usahatani yang meliputi sub sektor kegiatan ekonomi pertanian tanaman pangan, perkebunan tanaman keras, perikanan dan peternakan adalah merupakan usahatani yang menghasilkan produksi.

Menurut Moebyarto, pengertian usahatani adalah himpunan sumber-sumber alam yang terdapat pada sektor pertanian itu di perlukan untuk produksi pertanian, tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan di atas tanah dan sebagainya, atau dapat di katakan bahwa pemanfaatan tanah untuk kebutuhan hidup.

Pengertian di atas dapat di jelaskan bahwa pada mulanya usahatani bertujuan untuk memenuhi kebutuhan keluarga petani, segala jenis tanaman di coba, dan di budidayakan. Segala jenis ternak di coba, di populasikan, sehingga di temukan jenis yang cocok dengan kondisi alam setempat, kemudian di sesuaikan dengan prasarana yang harus disiapkan guna menunjang keberhasilan produk usahatani.

Menurut Soeharsono, menyatakan bahwa usahatani yang bagus sebagai usahatani yang produktif dan efisien yang sudah sering di bicarakan sehari-hari. Usahatani yang produktif berarti usahatani yang produktivitasnya tinggi. Maksud dari produktivitas ini sebenarnya merupakan penggabungan antara konsepsi

efisiensi usaha (fisik) dengan konsepsi tanah efisiensi fisik mengukur banyaknya hasil produksi (output) yang dapat di peroleh dari satu kesatuan (input). Sedangkan kapasitas dari sebagian tanah tentu memberikan kemampuan tanah itu untuk, sehingga memberikan hasil produksi beras yang sebesar-besarnya pada teknologi tertentu. Oleh karena itu secara teknis produktifitas menerapkan penghasilan secara efisiensi (usaha) dan konsepsi (tanah).

### **2.3. Pendapatan**

Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Menurut Sukirno (2000), pendapatan individu merupakan pendapatan yang di terima seluruh rumah tangga dalam perekonomian dari pembayaran atau pengukuran faktor-faktor produksi yang di milikinya dan dari sumber lain.

Menurut Sukirno (2006), pendapatan adalah jumlah penghasilan yang di terima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan. kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang di terima dari penjualan produk yang di kurangi biaya yang lebih untuk di keluarkan.

Menurut Boedman (1992), mengemukakan bahwa hasil pendapatan dari seseorang warga masyarakat adalah hasil penjualan dari faktor-faktor yang di miliki kepada faktor produksi. Jadi pendapatan adalah hasil penjualan faktor produksi atau aset yang di milikinya.

Analisis Pendapatan atau perolehan merupakan suatu kesempatan mendapatkan hasil dari setiap usaha yang di lakukan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pendapatan secara langsung di terima oleh setiap orang yang berhubungan langsung dengan pekerjaan, sedangkan pendapatan tidak langsung merupakan tingkat pendapatan yang di terima melalui perantara (bambang, 1994).

Menurut Soekartawi, (1995), Mendefinisikan bahwa pendapatan usahatani adalah mencakup semua hasil produksi. Pengertian pendapatan tersebut diatas dapat di simpulkan bahwa pendapatan adalah nilai perolehan yang diterima pekerja secara langsung sebagai imbalan atau jasa dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.

Menurut Soehardjon dan patong (1997), bahwa analisis pendapatan adalah usahatani memerlukan dua keterangan pokok yaitu keadaan penerimaan dan keadaan pengeluaran dalam waktu yang di tetapkan yang kegunaannya menggambarkan keadaan sekarang. Suatu kegiatan usahatani serta menggambarkan keadaan perencanaan atau tindakan yang akan datang.

Selanjutnya pendapatan usahatani di kenal pula istilah pendapatan kotor dan pendapatan bersih di mana :

a. Pendapatan Kotor

Pendapatan kotor usahatani adalah nilai produksi usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik yang di jual maupun yang tidak di jual. Pendapatan kotor usahatani atau penerimaan kotor usahatani mencakup semua produk yang dijual, dikonsumsi, di gunakan untuk pembayaran serta di simpan.

## b. Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih usahatani adalah selisi antara total pendapatan kotor dengan total pengeluaran/biaya usahatani. Sedangkan pendapatan usahatani atau keuntungan usahatani adalah mengukur imbalan yang di peroleh keluarga petani dari penggunaan faktor-faktor produksi, pengolahan dan modal yang diinvestasikan ke dalam usahatani.

### **2.4 Faktor-Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Usahatani**

Produksi merupakan suatu kegiatan yang di kerjakan untuk menambah nilai suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Kegiatan menambah daya guna suatu benda tanpa mengubah bentuknya di namakan produksi jasa. Sedangkan kegiatan menambah daya guna suatu benda dengan mengubah sifat dan bentuknya di namakan produksi barang. Produksi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia untuk mencapai kemakmuran. Kemakmuran dapat di capai jika tersedia barang dan jasa dalam jumlah yang mencukupi. Orang atau perusahaan yang menjalankan suatu proses produksi di sebut produse.

Menurut Soekartawi (2001), mengemukakan bahwa yang di maksud dengan faktor produksi adalah semua korbanan yang di berikan pada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dan mengasilkan dengan baik. Faktor produksi di kenal pula dengan istilah input dan korbanan produksi. Faktor produksi memang sangat menentukan besar kecilnya produksi yang di perolehnya.

Faktor produksi lahan, modal untuk membeli bibit, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja dan aspek manajemen adalah faktor produksi yang terpenting. Hubungan antara faktor produksi (input) dan produksi (output) biasanya di sebut dengan fungsi produksi atau faktor relationshi.

Terdapat tiga pola hubungan antara input dan output yang umum di gunakan dalam pendekatan pengambilan keputusan usahatani yaitu :

- a. Hubungan antara Input-Output, yang menunjukkan pola hubungan penggunaan berbagai tingkat input untuk menghasilkan tingkat output tertentu (dieksposisikan dalam konsep fungsi produksi).
- b. Hubungan antara Input-Input, yaitu variasi penggunaan kombinasi dua atau lebih input untuk menghasilkan output tertentu (direpresentasikan pada konsep isokuan dan *isocost*).
- c. Hubungan antara Output-Output, yaitu variasi output yang dapat diperoleh dengan menggunakan sejumlah input tertentu (dijelaskan dalam konsep kurva kemungkinan produksi dan *isorevenue*).

Ketiga pendekatan di atas di gunakan untuk mengambil berbagai keputusan usahatani guna mencapai tujuan usahatani seperti menjamin pendapatan keluarga jangka panjang, stabilitas keamanan pangankepuasan konsumsi, serta status sosial. Secara garis besar ada 4 faktor produksi di dalam usahatani yaitu alam, tenaga kerja, modal, pengelolaan (manajemen).

## 1. Faktor Produksi Alam

Faktor produksi alam terdiri dari: udara, iklim, lahan, flora dan fauna. Tanpa faktor produksi alam tidak ada produk pertanian. Tanpa tanah/lahan, sinar matahari, udara dan cahaya tidak ada hasil pertanian. Orang yang kurang memahami proses produksi pertanian menganggap faktor produksi yang tidak langka atau tidak terbatas (skarcity) seperti udara, cahaya adalah tidak termasuk faktor produksi.

Tanah lahan yang bersifat langka/ terbatas (unscarcity) adalah sebagai faktor produksi. Pada erah sebelum masehi tanah ini belum juga bersifat skarcity, sama halnya dengan udara dan cahaya. Tanah/lahan dalam arti sesungguhnya bukan termaksud modal, karna tanah bukan buatan manusia atau hasil produksi. Orang awam menganggap tanah sebagai modal utama atau satu-satunya modal bagi petani. Hal ini karna tanah mempunyai fungsi sosial dan ekonomi. Fungsi ekonomi darai tanah adalah :

- a. Dapat di perjual belikan
- b. Dapat di sewahkan
- c. Dapat di jadikan jaminan kredit.

## 2. Faktor Produksi Tenaga Kerja

Tenaga kerja manusia adalah segala kegiatan manusia baik jasmani maupun rohani yang dicurahkan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa maupun faedah suatu barang.

Tenaga kerja manusia dapat di klasifikasikan menurut tingkatannya (kualitasnya) yang terbagi atas :

- a. Tenaga Kerja terdidik (skillet labou), adalah tenaga kerja yang memperoleh pendidikan baik formal maupun non formal. Contoh : guru, dokter, pengacara, akuntan, psikologi, peneliti.
- b. Tenaga Kerja terlatih (trainer labou), adalah tenaga kerja yang memperoleh keahlian dan pengalaman. Contoh : montir, tukang kayu, tukang ukir, sopir, teknisi.
- c. Tenaga Kerja tak terdidik dan tak terlatih (unskillet and untrained labou), adalah tenaga kerja yang mengandalkan kekuatan jasmani dari pada rohani.  
Contoh : tenaga kuli pikul, tukang sapu, pemulung, buruh tani.

### 3. Sumber Daya Modal

Modal menurut pengertian ekonomi adalah barang atau hasil produksi yang di gunakan untuk menghasilkan produk lebih lanjut. Misalkan orang membuat jala untuk mencari ikan. Dalam hal ini jala merupakan barang modal karna jala merupakan hasil produksi yang di gunakan untuk menghasilkan produk lain (ikan). Di dalam proses produksi, modal dapat berupa peralatan dan bahan-bahan.

### 4. Faktor Produksi Pengelolaan

Faktor produksi pengelolaan, artinya kemampuan manusia mengelola atau mengkombinasi seluruh faktor-faktor produksi dalam waktu tertentu untuk memperoleh produksi tertentu.

## **2.5 Biaya**

Dalam pengembangan usahatani secara tidak terlepas dari persoalan biaya, sehingga seorang petani bila ingin memperoleh keuntungan yang sesuai, maka di perlukan suatu perencanaan yang matang dalam pengambilan keputusan untuk memilih usahatani yang cocok dan sesuai usahatani.

Muliadin (1993) biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengelola bahan baku menjadi produk jadi yang siap di jual. Contohnya adalah biaya depresiasi mesin dan ekuipmen, biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya gaji kariawan yang bekerja dalam bagian-bagian baik yang langsung maupun yang tidak langsung berhubungan dengan proses produksi.

Biaya yang harus diperhitungkan dalam usaha tani padi meliputi biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan pada saat awal pembayaran dan besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi. Biaya tetap ini terdiri dari biaya sewalahan dan biaya penyusutan alat. Sedangkan biaya tidak tetap adalah biaya yang dikeluarkan pada saat produksi sedang berlangsung, seperti upah tenaga kerja, pembelian pupuk dan pestisida.

## **2.6 Penerimaan**

Penerimaan adalah nilai uang yang diterima dari hasil penjualan produksi, sebelum dikurangi biaya total yang dikeluarkan. Selanjutnya ditambahkan bahwa jenis-jenis penerimaan yang bisa dihasilkan diantaranya:

- a. Penerimaan tunai dari hasil penjualan usaha tani dan segala keuntungan yang berhubungan dengan kegiatan usahatani.

- b. Penerimaan dalam bentuk natural seperti konsumen komoditi yang dihasilkan usahatani.
- c. Penerimaan atau penghasilan bukan tunai seperti perubahan nilai produksi atau barang milik.
- d. Penerimaan dari sumber-sumber diluar usahatani seperti upah tenaga kerja (Soekartawi, 2000 ).

Selanjutnya dinyatakan bahwa hasil penjualan produksi dan hasil sampingan lainnya inilah yang dinamakan penerimaan total.

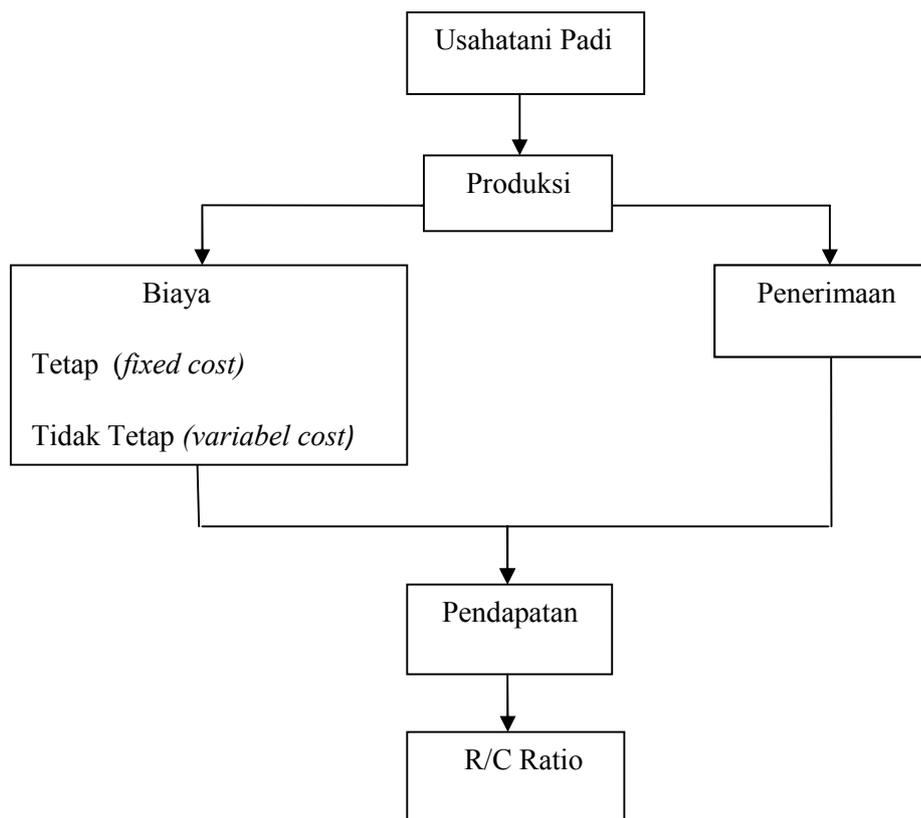
## **2.7. Kerangka Pemikiran**

Salah satu masalah yang dihadapi sulawesi selatan sekarang ini adalah bagaimana meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang dilakukan melalui pembangunan diberbagai bidang. Salah satu sub sektor panga adalah usahatani padi, petani padi dalam melakukan proses produksi untuk menghasilkan output, diperlukan biaya pengeluaran–pengeluaran yang digunakan dalam mempertahankan kelangsungan proses produksi tersebut.

Usahatani padi merupakan usahatani yang berfokus pada budidaya padi. kegiatan produksi pada usahatani padi memerlukan biaya usaha. biaya usaha yang di gunakan selama proses produksi kemudian menghasilkan penerimaan. Selisih antara penerimaan dan biaya usaha yang di hasilkan kemudian di analisis, analisis di lakukan terhadap pendapatan bersih perlahan dengan pengaruh luas lahan penguasaan lahan terhadap usahatani padi.

Dalam permasalahan yang di hadapi oleh petani adalah sempitnya lahan kurangnya modal, produktivitas tenaga kerja rendah, serangan hama dan penyakit kemampuan penggunaan sarana produksi dn tingkat kesuburan lahan. usaha tani padi diharapkan adanya peningkatan pendapat sekaligus peningkatan kesejahteraan masyarakat pada umumnya dan petani padi pada khususnya, karena salah satu ukuran kesejahteraan masyarakat adalah dengan meningkatkan pendapatannya.

Untuk lebih jelasnya kerangka berpikir dapat digambarkan dalam skema berikut.



Gambar 1. Kerangka Pikir Pendapatan Pada Usahatani Padi di Desa Pujananting Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan Di Desa Pujananting Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru. Kegiatan Penelitian dimulai Pada Bulan Maret Sampai Bulan Juni, 2018.

#### **3.2. Teknik Penentuan Sampel**

Populasi pada penelitian ini di lakukan dengan cara *purposive sampling* atau yang di ambil secara sengaja yaitu Ketua, Sekertasi, Bendahara Dan 2 Anggota kelompok tani lain yang tergabung dalam 4 kelompok tani yang khusus menanam Padi Di Desa Pujananting Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru. Sementara untuk penentuan sampel menelusuri 100 populasi yang dijadikan sebagai sampel yaitu 20 orang petani yang terlibat dalam 4 kelompok tani yang khusus menanam padi dengan sistem usahatani pada desa pujananting kecamatan pujananting kabupaten barru.

#### **3.3. Jenis Data**

Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang menjelaskan secara keseluruhan tentang informasi yang diperoleh dari lapangan atau hasil yang didapatkan dari wawancara. Tujuan dari analisis deskriptif ini adalah untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya yang ada dilapangan mengenai sistem bagi hasil apa yang digunakan para petani, apa saja

kendala dalam melakukan sistem bagi hasil, serta bagaimana menyelesaikan masalah tersebut yang ada di Desa Pujananting Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru.

### **3.4. Sumber Data**

Sumber data yang diambil pada penelitian ini terbagi atas 2 (dua) jenis yaitu data Primer dan data Sekunder.

- a. Data Primer yaitu, data yang diperoleh langsung dari obyek penelitian yang meliputi umur petani, pendidikan, pengalaman bertani, luas lahan, produksi serta biaya.
- b. Data Sekunder yaitu, data yang diperoleh dari instansi- instansi terkait seperti : Kantor Desa, Kantor Camat, Petugas Penyuluh Lapangan Dan Sebagainya.

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut :

1. Pengamatan (*Observasi*)

Observasi digunakan untuk memperoleh data (primer) informasi tentang sistem budaya tanaman padi, dengan melalui masyarakat petani secara langsung.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi dalam melakukan pengumpulan data melalui cara bertanya langsung pada responden,

dimana dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data informasi tentang tingkat pendidikan, pekerjaan lainnya, pendapatan, teknik pengelolaan berusahatani, pengalaman berusahatani, dan lain-lain.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara mengalir atau mengambil data- data dari catatan, dokumentasi, admistrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini dokumentasi diperoleh melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip dari lembaga yang diteliti.

### 3.6. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh terlebih dahulu ditabulasi adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis pendapatan usahatani Soekartiwi (1995) sebagai berikut :

$$\begin{array}{l} Pd = TR - TC \\ TR = Y. py \\ TC = FC + VC \end{array}$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan (Rp/ Ha)

TR = Total Penerimaan (Rp/ Ha)

TC = Total Biaya (Rp/ Ha)

FC = Biaya Tetap (*Fixed cost*)

VC = Biaya Variabel (*Variabel cost*)

$V$  = Produksi yang diperoleh dalam usahatani

$p_y$  = Harga  $Y$ .

Sedangkan untuk mengetahui kelayakan usahatani padi sawah maka dapat digunakan rumus R/C Rasio sebagai berikut :

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Dengan Kriteria Jika :

$R/C > 1$  = Maka usahatani tersebut layak diusahakan (menguntungkan)

$R/C = 1$  = Maka usaha tersebut tidak mengalami kerugian ataupun keuntungan, dimana setiap satu rupiah yang dikeluarkan akan memberikan penerimaan sebesar satu rupiah pula (impas).

$R/C < 1$  = Maka usaha tersebut tidak mengalami kerugian atau pun keuntungan, di mana setiap satu rupiah yang di keluarkan akan memberikan penerimaan sebesar satu rupiah pula (merugikan).

Tujuan dari studi kelayakan usahatani tanaman padi antara lain untuk melihat bagaimana nilai cost dan benefit mengalami perubahan pada tingkat discount rata yang lebih tinggi maupun pada tingkat discount rate yang lebih rendah, memberikan gambaran mengenai besarnya pengaruh.

## Definisi Operasional

1. Usahatani yang bagus sebagai himpunan sumber-sumber alam yang terdapat pada sektor pertanian itu di perlukan untuk produksi pertanian, tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan di atas tanah sebagainya, dapat di katakan bahwa pemanfaatan tanah untuk kebutuhan hidup.
2. Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat.
3. Produksi adalah merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. kegiatan menambah daya guna suatu benda tanpa mengubah bentuknya di namakan produksi jasa.
4. Biaya biaya usahatani di klasifikasikan menjadi dua yaitu : biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*) yang mencakup : Biaya yang harus diperhitungkan dalam usaha tani padi meliputi biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan pada saat awal pembayaran dan besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi. Biaya tetap ini terdiri dari biaya sewalahan dan biaya penyusutan alat. Sedangkan biaya tidak tetap adalah biaya yang dikeluarkan pada saat produksi sedang berlangsung, seperti upah tenaga kerja, pembelian pupuk dan pestisida.

- biaya tetap (*fixed cost*) yaitu: biaya yang dikeluarkan tidak tergantung pada besar kecilnya hasil produksi, yakni alat pertanian, sewa tanah, dan pajak.
  - biaya tidak tetap (*variable cost*) yaitu : biaya yang jumlahnya tergantung pada jumlah hasil produksi, yakni bibit, upah tenaga kerja, pupuk dan pestisida.
5. Penerimaan adalah jumlah total dari hasil panen usahatani padi yang dikali dengan harga jual.

## IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

### 4.1. Letak Geografis

#### 4.1.1 Letak Dan Luas Desa/Dusun

Desa Pujananting secara Geografis berada di ketinggian antara 800-1050 dpl (diatas permukaan laut). Dengan keadaan curah hujan rata-rata dalam pertahun antara 150 hari s/d 200 hari, serta suhu rata-rata pertahun adalah 30s/d 50 °C.

Secara administrasi Desa Pujananting terletak di Wilayah Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru, Desa Pujananting terdiri dari 8 dusun, 15 RT, Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru dengan Batas Wilayah sebagai berikut:

Tabel 1 : Batas-Batas Desa

<b>Batas</b>	<b>Desa/kelurahan</b>	<b>Kecamatan</b>
Sebelah Utara	Desa Pattappa	Pujananting
Sebelah Selatan	Desa Bulo-Bulo	Pujananting
Sebelah Timur	Desa Gattarang	Pujananting
Sebelah Barat	Kab. Pangkep	Segeri

*Sumber : Data Skunder, Kantor Desa Pujananting 2016*

#### 4.1.2 Jumlah Penduduk/Mata Pencarian

Jumlah penduduk Desa Pujananting termasuk kurang padat atau padat jika dibandingkan dengan luas Wilayah Desa. Hal ini dapat dilihat dari hasil pendataan Profil Desa yang dilakukan pada tahun 2016, tercatat jumlah Penduduk Desa Pujananting sekitar 3.029 jiwa dengan perbandingan Laki-laki 1.487 jiwa. Penduduk Desa Pujananting merupakan salah satu asset Desa dalam pelaksanaan pembangunan. Hanya saja manusianya masyarakat belum memadai karena

rendahnya pendidikan, sehingga harapan untuk mengubah polafikir masih rendah. Jumlah penduduk Desa Pujanating dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

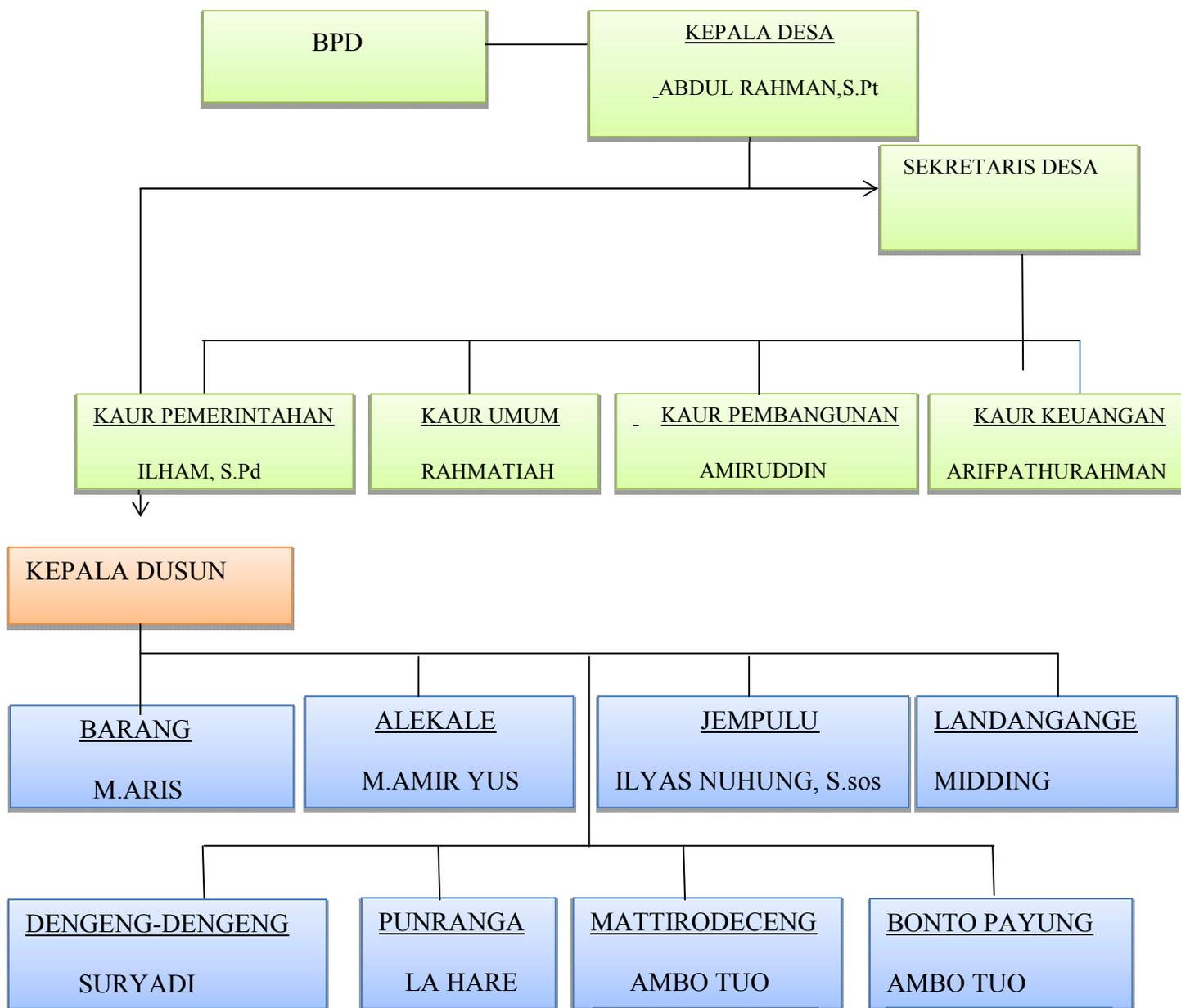
Tabel 2 : Jumlah Penduduk Profil Desa Pujanating Tahun 2016

Nama Dusun	Jumlah KK	Jumlah jiwa		Total jiwa
		L	P	
Barang	134	227	254	481
Ale kale	67	107	111	218
Jempulu	124	200	185	385
Landanggngge	59	123	126	249
Dengeng-Dengeng	76	162	145	307
Punranga	168	261	320	581
Mattirodeceng	115	329	214	543
Bonto Payung	75	133	132	265
<b>Jumlah</b>	818	1542	1487	3029

*Sumber : Hasil Sensus Penduduk Profil Desa Pujanating Tahun 2016*

### 4.1.3 Struktur Pemerintah

Adapun Struktur Pemerintahan Desa Pujananting sebelum Undang-Undang Desa No.6 Tahun 2014 adalah sebagai berikut :



Gambar II : Struktur Pemerintahan Desa Pujananting.

#### **4.1.4. Kelembagaan Masyarakat**

Menurut undang-undang no. 6 tahun 2014, terdapat enam lembaga Desa Pujananting Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru yakni:

1. Pemerintah Desa (Kepala Desa dan Perangkat Desa)
2. Badan Permusyawaratan Desa
3. Lembaga Kemasyarakatan
4. Lembaga Adat
5. Kerja Sama Antara Desa
6. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)

Dalam penyelenggaraan pembangunan Desa, Desa mendayagunakan Lembaga-lembaga seperti yang disebut diatas, salah satu Lembaga Desa yang sangat berperang Aktif dalam Proses pelaksanaan pembangunan yakni Lembaga Kemasyarakatan Desa (LPM) yang merupakan Wadah Partisipatif Masyarakat Desa sebagai mitra Pemerintah Desa.

Adapun fungsi Lembaga Kemasyarakatan Desa sebagai berikut:

1. Membantu pelaksanaan fungsi penyelenggaraan Pemerintahan Desa
2. Membantu pelaksanaan fungsi pembangunan Desa
3. Membantu pelaksanaan fungsi Pembinaan Kemasyarakatan Desa.
4. Membantu pelaksanaan fungsi pemberdayaan masyarakat Desa

Adapun tugas lembaga kemasyarakatan Desa sebagai berikut:

1. Melakukan Pemberdayaan Masyarakat Desa.
2. Ikut serta merencanakan dan melaksanakan pembangunan Desa.
3. Meningkatkan pelayanan Masyarakat Desa.

#### **4.2 Identifikasi Potensi Sumber daya**

##### **4.2.1 Potensi Sumber Daya Alam**

Tabel 3: Potensi Sumber Daya Alam di Desa Pujananting, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru

No	URAIAN SUMBER DAYA ALAM	VOLUME DAN SATUAN
1	Batu gunung	500.000 M <sup>3</sup>
2	Pasir	8000 M <sup>3</sup>
3	Lahan kebun	200.90 Ha
4	Lahan persawahan	320 Ha
5	Lahan hutan	7.285 Ha
7	Sungai	6.000 M <sup>3</sup>
8	Sumber mata air	25 Buah
9	Batu pecah	800 M <sup>3</sup>

*Sumber : Data Skunder, Kantor Desa Pujananting 2016*

#### 4.2.2 Potensi Sumber Daya Manusia

Tabel 4 : Potensi Sumber Daya Manusia di Desa Pujananting, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru.

No	Uraian sumber daya manusia	Jumlah Orang
1.	Penduduk dan keluarga	
	a. Jumlah penduduk laki-laki	1542 Orang
	b. Jumlah penduduk perempuan	1487 Orang
	c. Jumlah keluarga	818 Keluarga
2.	Sumber penghasilan utama penduduk	
	a. Pertanian, perikanan, perkebunan	1200 Orang
	b. Pertambangan dan penggalian	
	c. Industri pengolahan (pabrik, kerajinan, dll)	14 Orang
	d. Perdagangan besar/eceran dan rumah makan	50 Orang
	e. Angkutan, pergudangan, komunikasi	30 Orang
	f. Jasa	
	g. Lainnya (air, gas, listrik, konstruksi, perbankan, dll)	1
3.	Tenaga kerja berdasarkan latar belakang pendidikan	
	a. Lulusan S-1 keatas	76 Orang
	b. Lulusan SLTA	150 Orang
	c. Lulusan SMP	230 Orang
	d. Lulusan SD	500 Orang
	Tidak tamat SD/Tidak sekolah	185 Orang

Sumber : Data Skunder, Kantor Desa Pujananting 2016

### 4.2.3 Sarana dan Prasarana

Tabel 5: Sarana dan Prasarana di Desa Pujananting, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru.

NO	URAIAN SUMBER DAYA PEMBANGUNAN	VOLUMEN DAN SATUAN
1	Aset Prasarana Umum	
	a. Jalan	16000 Meter
	b. Jembatan	10 Unit
2	Aset Prasarana Kantor	
	a. Kantor Desa	1 Unit
	b. Balai Pertemuan	1 Unit
	c. Kantor BPD	0 Ruangan
	d. Kantor PKK	0 Ruangan
	e. Kantor Karang Taruna	0 Ruangan
	f. Kantor BUMDES	
3	Aset Prasarana Pendidikan	
	a. Gedung Paud	3 Unit
	b. Gedung TK	
	c. Gedung SD	9 Unit
	d. Gedung SLTP	1 Unit
4	Aset Prasarana kesehatan	
	a. Posyandu	3 Unit
	b. Pustu	1 Unit
	c. MCK	0 Unit
	d. Sarana Air Bersih	8 Unit
5	Aset Prasarana Sosial dan Peribadatan	
	a. Mesjid	8 Buah
	b. Poskamling	7 Buah
6	Aset Prasarana ekonomi	
	a. Pasar Desa	1
	b. Tempat Pelelanga nikah	
7	Kelompok Usaha Ekonomi Produktif	
	a. Jumlah kelompok usaha	1 Buah
	b. Jumlah kelompok usaha yang sehat	0 Buah
8	Aset Berupa modal	
	a. Total asset produktif	
	b. Total pinjaman di masyarakat	

Sumber : Data Skunder, Kantor Desa Pujananting 2016

## **V. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **5.1. Identitas Responden**

Responden adalah objek penelitian mengenai masalah dan tujuan yang erat kaitannya dengan hasil penelitian. sehingga dengan mengetahui secara jelas dari identitas responden, maka kita lebih mudah mengetahui kemampuan dari seseorang responden dalam menguraikan pendapatannya tentang tujuan penelitian yang akan di capai berdasarkan, maka identitas responden yang akan di uraikan sebagai berikut.

#### **5.1.1. Umur Responden**

Salah satu faktor yang menentukan petani dalam melakukan usahataniya adalah umur, umur sangat mempengaruhi kemampuan fisik bekerja dan cara berfikir, pada umumnya petani yang berusia muda dan sehat mempunyai fisik yang lebih kuat dan cepat menerima informasi dan inovasi baru. Hal ini di sebabkan karena petani yang berumur muda lebih berani menanggung resiko walaupun petani tersebut masih kurang pengalaman sehingga untuk menutupi kekurangannya maka petani yang muda, bertindak lebih dinamis. Sebaliknya petani yang umur relatif tua mempunyai kapasitas pengolahan usahatani yang lebih matang karena banyak pengalaman yang di alaminya, sehingga berhati-hati dalam bertindak untuk melakukan suatu usahatani. hasil pengumpulan data yang di peroleh menunjukkan bahwa umur petani responden bervariasi, mulai 30 tahun sampai 53 tahun. Umur responden di sajikan pada Tabel 6.

Tabel 6: Umur Responden di Desa Pujananting Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru, Tahun 2018.

No	Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	30-35	7	35
2.	36-41	5	25
3.	42-47	5	25
4.	48-53	3	15
Jumlah		20	100

*Sumber : Primer Setelah diolah, 2018*

Tabel 6 terlihat bahwa 35% responden berada pada kategori umur 30-35 tahun, 25% berada pada kategori umur antara 36-41 tahun, 25% berada pada kategori umur 42-47 tahun, dan 15% berada pada kategori umur 48-53 tahun.

Mantra (2004) menyatakan bahwa umur produktif secara ekonomi di bagi menjadi 3 klasifikasi, yaitu kelompok umur 0-14 tahun merupakan usia belum produktif, kelompok umur 15-60 tahun merupakan kelompok usia produktif, dan kelompok umur di atas 64 tahun merupakan kelompok usia tidak lagi produktif. usia produktif merupakan usia ideal untuk berkerja dan mempunyai kemampuan untuk meningkatkan produktivitas kerja serta memiliki kemampuan yang besar dalam menyerap informasi dan teknologi yang inovatif di bidang pertanian. Usia produktif tersebut merupakan usia ideal untuk bekerja dengan baik dan masih kuat untuk melakukan kegiatan-kegiatan di dalam usahatani dan di luar usahatani.

### 5.1.2. Tingkat Pendidikan Responden

Hal ini sesuai dengan pendapat Soekartawi bahwa makin muda petani biasanya mempunyai semangat untuk ingin tahu apa yang belum mereka ketahui, sehingga mereka berusaha untuk lebih cepat melakukan adopsi inovasi walaupun biasanya mereka masih belum pengalaman dalam soal adopsi inovasi tersebut. tingkat pendidikan responden.

Tingkat pendidikan respond dapat mempengaruhi aktifitas setiap manusia dan sering pula di jadikan sebagai indikator untuk mengukur potensi sumber daya yang dimiliki. Suatu perubahan akan lebih mudah terjadi pada suatu masyarakat apabila mempunyai latar belakang pendidikan yang cukup tinggi karena akan berpengaruh pada cara berpikir.

Tingkat pendidikan merupakan jumlah tahun mengikuti pendidikan formal yang di tempuh petani pada bangku sekolah. Pendidikan akan berpengaruh terhadap perilaku dan tingkat adopsi suatu inovasi. Seseorang yang berpendidikan tinggi cenderung lebih terbuka untuk menerima dan mencoba hal-hal yang baru.

Tabel 7: Tingkat Pendidikan Responden Di Desa Pujananting Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru 2018.

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Tidak Sekolah	2	10
2.	SMP	6	30
3.	SMA	9	45
4.	S1	3	15
Jumlah		20	100

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2018

Pada Tabel 7 terlihat bahwa persentase responden yang tidak sekolah 10% pada tingkat pendidikan SMP 30%, sedangkan pada tingkat SMA 45%. Ini menunjukkan bahwa petani telah mendapatkan pendidikan paling tinggi SMA yaitu mudah menerima inovasi teknologi dan adopsi. Dan pada tingkat perguruan tinggi 15%.

Tingkat pendidikan akan mempengaruhi pengetahuan petani yang memiliki jenjang pendidikan tinggi pada umumnya akan lebih cepat menguasai dan menerapkan teknologi yang diterima di bandingkan dengan petani yang berpendidikan rendah. Mayoritas tingkat pendidikan di daerah penelitian cukup baik sehingga pihak penyuluh tidak terlalu sulit dalam memberikan informasi dan penyuluh mengenai usahatani padi.

### **5.1.3. Pengalaman Berusaha Tani**

Pengalaman adalah faktor yang berperan dalam pengambilan keputusan. pengalaman mempunyai pengaruh dalam melakukan pemeliharaan lingkungan, responden yang berpengalaman akan lebih cepat menerapkan teknologi dan lebih responsif terhadap inovas, karena itu kegiatan pengalaman selalu memberikan manfaat.

Pengalaman berusaha tani merupakan salah satu indikator yang secara tidak langsung mempengaruhi keberhasilan usahatani padi yang di lakukan petani secara keseluruhan. petani yang berpengalaman dan didukung oleh sarana produksi yang lengkap akan lebih mampu meningkatkan produktivitas

dibandingkan dengan petani yang baru memulai usahatani. pengalaman berusahatani responden di sajikan pada tabel 8 di bawah ini.

Tabel 8: Pengalaman Responden dalam berusaha tani di Desa Pujananting Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru, 2018.

No.	Pengalaman Berusahatani (Thn)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	8-13	4	20
2.	14- 19	4	20
3.	20-25	3	15
4.	26-31	9	45
Jumlah		20	100

*Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2018*

Pada Tabel 8 menggambarkan bahwa pengalaman dalam pemeliharaan tanaman padi terdapat 4 orang (20) responden memiliki pengalaman antara 8-13 tahun, 4 orang (20) responden memiliki pengalaman antara 14-19 tahun, 3 orang (15) responden memiliki pengalaman antara 20-25 tahun, 9 orang (45) responden memiliki pengalaman antara 26-31 tahun. Pengalaman berusahatani terbesar berada pada rentang 26-31 tahun yaitu sebanyak 9 orang petani berpengalaman, berusahatani padi >20 tahun.

Hal ini menunjukkan bahwa petani yang ada di daerah penelitian telah memiliki pengalaman yang baik dalam berusahatani padi. lamanya pengalaman berusahatani petani responden dapat dijadikan sebagai motivasi kearah yang lebih baik dalam berusahatani. pengalaman ini merupakan modal dasar dalam menerima inovasi untuk dapat meningkatkan produktivitas padi yang mereka kelola. Menurut Soekarjo (1999) pengalaman merupakan pengetahuan yang di

alami oleh seseorang dalam kurun waktu tidak di tentukan. pengalaman yang menerapkan dan memuaskan akan berdampak positif untuk melanjutkan menyelesaikan suatu inovasi.

### 5.1.3. Jumlah Tanggungan Keluargan

Jumlah tanggungan keluarga cenderung dan berpengaruh pada petani dan keluarganya. Hal tersebut sebabkan karena jumlah tanggungan keluarga akan mempengaruhi aktivitas atau kegiatan yang di lakukan petani akibat bahan kebutuhan keluarga yang harus di penuhi. Keluarga petani terdiri dari petani itu sendiri sebagai kepala keluarga , istri, anak dan tanggungan lainnya yang berstatus tinggal bersama dalam satu keluarga.

Jumlah tanggungan keluarga merupakan jumlah seluruh orang yang berada dalam satu rumah yang menjadi tanggungan kepala rumah tangga. jumlah tanggungan keluarga petani responden padi. Jumlah tanggungan keluarga petani responden dapat di lihat pada tabel 9.

Tabel 9: Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Responden di Desa Pujananting Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru.

No.	Jumlah tanggungan keluarga	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	1-3	12	60
2.	4-6	6	30
3.	7-9	2	10
Jumlah		20	100

*Sumber: Data primer setelah diolah, 2018*

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga petani mulai dari 1-3 sebanyak 12 orang dengan persentase sebesar %, 4-6 orang sebanyak 6 orang dengan persentase %, sedangkan 7-9 orang sebanyak 2 orang dengan persentase %. Jumlah tanggungan terbesar (1-3 orang) sebanyak 12 orang petani.

Besarnya jumlah anggota keluarga dapat mempengaruhi ketersediaan tenaga kerja dalam keluarga untuk kepentingan usahatani. Jumlah anggota keluarga akan berpengaruh terhadap perekonomian keluarga, semakin banyak jumlah anggota keluarga maka akan semakin meningkat pula kebutuhan keluarga, Hal ini akan membuat biaya hidup meningkat.

#### **5.1.4. Luas Lahan Usahatani Padi Responden**

Luas lahan petani responden dalam usahatani padi mempengaruhi produktivitas petani. luas areal usahatani akan membuka kesempatan bagi seorang petani untuk memproduksi banyak, karena tidak menutup kemungkinan petani dapat mengusahakan jenis tanaman yang lebih beragam, yang dapat menutup kegagalan usahatani lainnya bila terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.

Luas lahan yang di miliki dapat memberikan gambaran bahwa makin luas lahan yang di miliki, maka akan semakin tinggi status sosial ekonomi petani yang mempunyai kemampuan ekonomi dibanding dengan yang memiliki lahan yang kurang luas.

Luas lahan usahatani menentukan pendapatan, taraf hidup dan derajat kesejahteraan rumah tangga petani, luas penguasaan lahan akan berpengaruh terhadap adopsi inovasi, karena semakin luas lahan usahatani maka akan semakin tinggi hasil produksi sehingga turut meningkatkan pendapatan petani.

Luas lahan petani akan mempengaruhi efisien atau tidaknya suatu usahatani, karena erat hubungannya dengan biaya yang di keluarkan dan produksi yang di terima. semakin luas lahan dan biaya produksi yang di keluarkan biasanya tidak seimbang dengan produksi yang di peroleh. Adapun luas lahan usahatani padi dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini:

Tabel 10: Luas Lahan Petani Responden di Desa Pujananting Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru 2018.

No.	Luas lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	0,20-0,46	11	55
2.	0,47-0,73	5	25
3.	0,74-1,00	4	20
Jumlah		20	100

*Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2018*

Tabel 10 menunjukkan luas lahan yang paling banyak digunakan berada pada luas lahan ha sebanyak 10 orang dengan persentase 55%, sementara luas lahan yang paling sedikit di gunakan berada pada luas lahan 0,47-0,73 dan 0,74-1,00 Ha 25% sebanyak 4 orang dengan persentase 20%.

## **5.2. Produksi**

Produksi adalah suatu kegiatan dari perpaduan atau kombinasi berbagai faktor produksi (Modal, tenaga kerja, tanah) untuk menghasilkan output atau suatu kegiatan mengkombinasikan faktor produksi guna menambah nilai guna barang dan jasa. Barang atau jasa yang dihasilkan akibat perpaduan pengkombinasian faktor produksi disebut sebagai output atau produk.

### **5.2.1 Input Produksi**

sarana atau faktor produksi adalah sarana yang dibutuhkan dalam faktor produksi yang terdiri dari:

#### a) Luas Lahan

Luas lahan petani responden dalam usahatani padi mempengaruhi produktivitas seorang petani. Luas areal usahatani akan membuka kesempatan bagi seorang petani untuk berproduksi banyak, karena tidak menutup kemungkinan petani dapat mengusahakan jenis tanaman yang lebih beragam, yang dapat menutup kegagalan usahatani lainnya bila terjadi semua yang tidak diinginkan.

Luas lahan yang dimiliki dapat memberikan gambaran bahwa makin luas lahan yang dimiliki, maka makin tinggi status ekonomi petani yang mempengaruhi kemampuan ekonomi di banding petani yang memiliki lahan yang kurang luas.

Luas lahan petani akan mempengaruhi efisiensi atau tidaknya suatu usahatani, karena erat hubungan dengan biaya yang dikeluarkan biasanya tidak seimbang dengan produksi yang diperoleh.

Total lahan petani yang dikelola petani responden yaitu 13,2 Ha , sehingga rata-rata luas lahan/orang yaitu 0,55 Ha dengan status lahan milik sendiri sehingga petani hanya membayar pajak untuk biaya tetapnya.

b) Benih

Benih adalah jenis varietas yang dianggap bagus dengan kriteria tertentu untuk di tanam serta bisa menghasilkan produksi yang baik saat panen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani responden umumnya menggunakan benih unggul yang sehat dan sesuai dengan anjuran.

Benih yang digunakan petani responden yaitu varietas ciliwung. total benih yang digunakan secara keseluruhan sebanyak 410 kg dengan rata-rata/orang sebanyak 17,08 kg dan rata-rata per/Ha sebanyak 31,06 kg.

c) Pupuk

Pupuk adalah suatu bahan yang digunakan untuk mengubah sifat fisik kimia atau biologi tanah sehingga menjadi lebih baik bagi pertumbuhan tanaman.

Ada 3 jenis pupuk yang digunakan petani yaitu Urea, KCL dan SP36/TSP. Pupuk urea yang di gunakan dalam usahataniannya sebanyak 5.200 kg dengan rata-rata/orang sebanyak 216.666 dan rata-rata/Ha sebanyak 393.938 kg. kemudian pupuk KCL sebanyak 1.800 kg dengan rata-rata/orang sebanyak 75 dan rata-rata/Ha sebanyak 136,363 kg sedangkan SP36/TSP sebanyak 1.800 kg dengan rata-rata/orang sebanyak 75 kg dan rata-rata/orang sebanyak 136,363 kg.

d) Obat-Obatan

Obat-Obatan yang di gunakan petani yaitu ada 4 jenis yaitu score, ally, spontan dan DMA 6. Score sebanyak 104 botol, rata-rata/orang sebanyak 4,34 botol dan rata-rata/Ha sebanyak 7,88 botol. Kemudian ally sebanyak 104 bungkus, rata-rata/orang 4,33 bungkus dan rata-rata/Ha 7,87 bungkus Sedangkan spontan sebanyak 64 botol, rata-rata/orang 2,67 botol, rata-rata/Ha 4,85 botol dan DMA 6 sebanyak botol, rata-rata/orang 2,67 botol dan rata-rata/Ha sebanyak 4,85 botol.

e) Tenaga Kerja

1) Tenaga Kerja Pengolahan Lahan

Dalam persiapan lahan petani menggunakan traktor dengan pengolahan lahannya dihitung berdasarkan luas lahan yaitu dengan biaya 10.000/are.

2) Tenaga Kerja Penanaman

Total tenaga kerja yang di gunakan petani responden Di Desa Pujananting Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru yaitu 186 orang, rata-rata/orang yaitu 7,75 orang, rata-rata/Ha yaitu 14,09 orang, total waktu kerja petani responden yaitu 40 hari, rata-rata/orang yaitu 1,66 hari, rata-rata/Ha 3,03 hari.

3) Tenaga Kerja Pemeliharaan

Total pemeliharaan yang dilakukan petani responden yaitu 63 orang, rata-rata/orang yaitu 2,62 orang rata-rata/Ha yaitu 4,77 orang total waktu kerja petani responden yaitu 86 hari, rata-rata/orang yaitu 3,58 hari dan rata-rata/Ha sebanyak 6,51 hari.

#### 4) Tenaga Kerja Panen

Total tenaga kerja panen yang digunakan petani Di Desa Pujananting Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru yaitu 155 orang, dengan rata-rata/orang yaitu 6,45, rata-rata/Ha yaitu 11,74 orang, total waktu kerja petani responden yaitu 36 hari, rata-rata/orang yaitu 1,5 hari, rata-rata/Ha 2,73 hari.

#### **5.2.2 Biaya Produksi**

Biaya adalah setiap kegiatan yang dilakukan pada suatu usaha memerlukan pengorbanan fisik dan non fisik, baik langsung maupun tidak langsung. Biaya produksi dalam usahatani dapat berupa uang tunai, upah tenaga kerja, biaya pembelian pupuk, biaya bibit, biaya obat-obatan, dan sebagainya.

Biaya dapat di bedakan menjadi beberapa macam yaitu:

1. biaya tetap yaitu biaya yang harus di keluarkan oleh para petani yang penggunaannya tidak habis dalam masa satu kali produksi yaitu penyusutan alat dan pajak seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 11. Rata-rata Penggunaan Biaya Tetap di Desa Pujananting Kecamatan Pujananting Kabupaten baru 2018.

No.	Jenis-jenis Alat	Nilai penyusutan alat (Rp/Thn )
1.	Cangkul	110.454
2.	Parang	83.864
3.	Sabit	32.386
4.	Sprayer	496.894
5.	Pajak	100.000
Jumlah		823.598

*Sumber: Data Primer Setelah diolah 2018*

Dalam usahatani ada biaya tetap yang harus di keluarkan oleh petani yaitu penyusutan alat. Rata-rata penggunaan alat cangkul yang di gunakan oleh petani dalam 1 tahun yaitu Rp 110.454 karena dalam usahatani padi umur panenya hanya berkisar 3 bulan lebih sehingga petani hanya mengeluarkan biaya sebesar Rp 36.818. Untuk alat parang rata-rata penggunaannya Rp 83.864 sehingga hanya mengeluarkan biaya Rp 27.954. Rata-rata penggunaan alat sabit yaitu Rp 32.386, sehingga biaya yang di keluarkan sebesar Rp10.789 dan penggunaan alat sprayer rata-rata penggunaan alatnya yaitu Rp 496.894 sedangkan untuk rata-rata biaya yang di keluarkan setiap orangnya yaitu Rp 100.000, sehingga petani hanya mengeluarkan biaya sebesar 823.598.

Biaya tidak tetap atau biaya variabel adalah biaya yang besarnya tergantung pada jumlah barang yang di keluarkan seperti benih, pupuk, obat-obatan dan upah tenaga kerja seperti yang terlihat pada Tabel 12.

Tabel 12: Rata-rata Penggunaan Biaya Variabel di Desa Pujananting Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru 2018

No.	Sarana Produksi	Nilai (Rp)
1.	Benih	465.909
2.	Pupuk urea	787.87
3.	Pupuk KCL	681.818
4.	Pupuk SP36/TSP	409.090
5.	Obat-obatan	
	1.score	315.151
	2.ally	118.181
	3.spontan	315.151
	4.DMA 6	145.45
6.	Tenaga kerja	
	1.pengolahan lahan	1.000.000
	2.penanaman	1.890.909
	3.pemeliharaan	890.151
	4.panen	1.240.909

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2018

Rata-rata biaya variabel yang di keluarkan petani padi Di Desa Pujananting Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru dengan luas lahan yang bervariasi mulai dari 0,20 H a sampai 1 Ha. Biaya rata-rata penggunaan benih yaitu sebesar Rp 465.909, untuk pupuk jenis urea rata-rata biaya yang di keluarkan sebesar Rp 787.878, kemudian KCL dengan biaya Rp 681.818, begitu

juga untuk pupuk jenis SP36/TSP rata-rata biaya yang di keluarkan yaitu Rp 409.090.

Biaya rata-rata penggunaan obat-obatan yang di gunakan yaitu dengan jenis score sebesar Rp 315.151, ally sebesar Rp 118.181, spontan Rp 315.151 dan DMA 6 yaitu sebesar Rp 145.454, sedangkan untuk jumlah tenaga kerja yang di gunakan petani pada saat pengolahan lahan rata-rata biaya yang di keluarkan sebesar Rp 1.000.000, untuk tenaga kerja penanaman sebesar Rp 1.890.909, tenaga kerja pada masa pemeliharaan dengan biaya Rp 890.151, dan untuk biaya tenaga kerja pada saat panen sebesar Rp 1.240.909 sehingga total biaya variabel yang di keluarkan petani sebesar Rp 8.260.601.

### **5.3 Analisis Pendapatan Usahatani Padi**

Berusahatani sebagai suatu kegiatan memperoleh produksi lapangan pertanian yang pada akhirnya akan dinilai dari biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang di peroleh. Bersarkan hal tersebut dalam usaha peningkatan pendapatan petani, maka analisis usahatani merupakan hal yanag perlu di lakukan.

Tujuan dari usahatani padi atau komoditas pertanian lainnya adalah untuk mencari keuntungan sebesar-besarnya, dengan menekan biaya produksi serendah mungkin. Setiap usaha tentu ada resiko, demikian halnya dengan usahatani padi resiko kegagalan panen dapat di kurangi atau di hindari dengan teknologi budidaya sesuai anjuran seperti yang telah di bahas sebelumnya.

Analisis ekonomi perlu di lakukan dalam setiap unit usahatani yang akan di kerjakan, hal ini penting untuk memberikan gambaran bahwa usahatani yang

dilakukan di Desa Pujananting Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru apakah memberikan keuntungan atau justru malah selamanya.

Tingkat pendapatan yang di peroleh petani yang ditentukan oleh jumlah satuan fisik produksi yang dihasilkan dan nilai produksi persatuan fisik penerimaan yang tinggi tidaklah mutlak menunjukkan pendapatan yang tinggi oleh karena itu, pengeluaran perlu dirincih dengan baik.

Analisis pendapatan meliputi produksi, biaya tetap, biaya variabel dan keuntungan atau pendapatan. produksi yang di maksudkan adalah banyaknya hasil yang di peroleh dari usaha tani padi yang dikelola setiap tahunnya oleh responden. Sedangkan nilai produksi istilah yang paling baik untuk menyatakan berbagai produksi yang menghasilkan usahatani.

Rata-rata produksi petani responden dalam usahatani padi sebesar 8.654.015 kg/Ha dengan harga per kg Rp 3.000, sehingga penerimaan yang diterima oleh petani sebesar Rp 25.962.045. Rincian pendapatan usahatani responden dengan usahatani padi dapat di uraikan pada tabel 13 berikut.

Tabel 13: Analisis Pendapatan Usahatani Padi Rata-rata Perhektar di Desa Pujananting Kecamatan Pujananting.

No.	Uraian	Nilai (Rp)
1.	Penerimaan	
	a. produksi (Kg)	8.654.015
	b. harga	3.000
	<b>Total Penerimaan</b>	<b>25.962.045</b>
2	Biaya produksi	
	a. Biaya variabel	
	1. benih	465.909
	2. pupuk	
	• urea	787.878
	• KCL	681.818
	• SP36/TSP	409.090
	3. Obat-obatan	
	• score	315.151
	• ally	118.181
	• spontan	315.151
	• DMA 6	145.454
	4. Tenaga kerja	
	• pengolahan lahan	1.000.000
	• penanaman	1.890.909
	• pemeliharaan	890.151
	• panen	1.240.909
	b. Biaya tetap	
	1. Nilai penyusutan alat	
	• cangkul	110.454
	• sabit	83.863
	• parang	32.386
	• spayer	496.893
	• pajak	100.000
	Total biaya	9.084.199
	Pendapatan (TR-TC)	16.877.846

*Sumber: Data Primer Setelah diolah 2018*

Tingkat pendapatan petani secara umum di pengaruhi oleh bebrapa komponen yaitu jumlah produksi, harga jual dan biaya-biaya yang di keluarkan petani dalam pertaniannya.

Analisis pendapatan petani responden di gunakan untuk mempengaruhi berapa besar pendapatan petani padi dengan mengurangi penerimaan dengan total biaya atau pengeluaran.

Rata-rata penerimaan per Ha yang diperoleh petani Di Desa Pujananting Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru, sebesar Rp 25.962.045 nilai tersebut diperoleh dari rata-rata produksi per Ha sebanyak 8.654.015 kg dikali dengan harga produksi Rp 3.000 kg. Sedangkan rata-rata biaya/Ha yang di keluarkan petani sebesar Rp 9.084.199 dan rata-rata pendapatan/ Ha yang diterima petani responden diperoleh dari penerimaan dikurangi dengan total biaya yaitu sebesar Rp 16.877.846.

Keuntungan usahatani dapat di analisis dengan menggunakan R/C rasio, untuk mengetahui apakah usahatani padi dengan sistem tabela dapat memberikan keuntungan atau tidak, adapun analisis keuntungan adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} R/C &= \frac{TR}{TC} \\ &= \frac{25.962.045}{9.084.199} \end{aligned}$$

$$R/C \text{ Ratio} = 2,8$$

Berdasarkan penghitungan di atas bahwa nilai R/C Ratio dari sisten tanam tabela adalah 2,8. Berdasarkan kriteriannya nilai R/C Ratio  $>1$ , nilai tersebut memberikan arti bahwa setiap pengeluaran sebesar Rp 2,8 dengan demikian usahatani padi pada sitem tanam tabela di Desa Pujananting Kecamatan Pujanting Kabupaten Barru Layak untuk di kembangkan.

## **V. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **5.1. Identitas Responden**

Responden adalah objek penelitian mengenai masalah dan tujuan yang erat kaitannya dengan hasil penelitian. sehingga dengan mengetahui secara jelas dari identitas responden, maka kita lebih mudah mengetahui kemampuan dari seseorang responden dalam menguraikan pendapatannya tentang tujuan penelitian yang akan di capai berdasarkan, maka identitas responden yang akan di uraikan sebagai berikut.

#### **5.1.1. Umur Responden**

Salah satu faktor yang menentukan petani dalam melakukan usahatannya adalah umur, umur sangat mempengaruhi kemampuan fisik bekerja dan cara berfikir, pada umumnya petani yang berusia muda dan sehat mempunyai fisik yang lebih kuat dan cepat menerima informasi dan inovasi baru. Hal ini di sebabkan karena petani yang berumur muda lebih berani menanggung resiko walaupun petani tersebut masih kurang pengalaman sehingga untuk menutupi kekurangannya maka petani yang muda, bertindak lebih dinamis. Sebaliknya petani yang umur relatif tua mempunyai kapasitas pengolahan usahatani yang lebih matang karena banyak pengalaman yang di alaminya, sehingga berhati-hati dalam bertindak untuk melakukan suatu usahatani. hasil pengumpulan data yang di peroleh menunjukkan bahwa umur petani responden bervariasi, mulai 30 tahun sampai 53 tahun. Umur responden di sajikan pada Tabel 6.

## **VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **6.1. Kesimpulan Dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Rata-rata pendapatan/Ha yang diterima petani responden yang mengetahui kelayakan yang di kembangkan oleh petani sebesar Rp. 16.877.846 permusim.
2. Hasil perhitungan *R/C Ratio* diperoleh untuk usahatani Padi Di Desa Pujananting Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru 2,8. Dengan demikian sistem kelayakan keuntungan yang diterapkan tersebut layak dikembangkan Di Desa Pujananting Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru.

### **6.2. Saran**

1. Perlu upaya untuk memberdayakan kelompok Tani serta penyuluh pertanian, guna menujung optimalisasi produksi dan menyelesaikan masalah-masalah sehingga petani akan mendapatkan pendapatan yang lebih baik di banding sebelumnya.
2. Penulis menyerankan agar supaya membudidayakan tanaman padi sesuai dengan penerapan teknologi untuk meningkatkan pendapatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Indra, Nurwulan, Mejaya dan Sarlan, 2003. Sistem Usahatani. *Jurnal Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian*.
- Anonim, 2006. *Analisis Pendapatan Usahatani Padi*. <http://kim.ung.ac.id/index.php/KIMIIP/article/viewFile/ler.html> diakses pada tanggal 19 maret 2018 pukul 21:10 WITA.
- Anwar, 1992. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Jakarta, Rineke Cipta
- Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sumatera Barat Jl. Raya Padang-Sukarami. *Jurnal-Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*.
- Basri, 2012. Analisis Pendapatan Usahatani Padi, *Jurnal Penelitian*
- Bambang, 1994, Analisis Pendapatan, *Jurnal Penelitian*
- Ekawati, 2015. Pemodelan Produksi Padi. (on-line) <http://repository.ipb.ac.id/handle/ler.html>. di akses 19 Maret 2018 Pukul 21.10 WITA.
- Ida Syamsu Roidah. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Musim Hujan Dan Kemarau *Jurnal Di Desa Sepatun Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung*.
- Misran, 2014. *Studi Tanam Terhadap Peningkatan Produktivitas Padi Sawah*.
- Mantra, 2004. *Umum Produktif Bagi Petani*. Jakarta, LP3ES.
- Mulyadi. 1993. *Akuntansi Biaya, Edisi Ke-5*. Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Mubyarto. 1995. *Pengantar Ekonomi Pertanian Edisi Ketiga*. Jakarta, LP3ES.
- Sembiring H. 2001. Komoditi Unggulan Pertanian Provinsi Sumatera. Badan Pengkajian Teknologi Pertanian. Sumatera Utara.

- Soehartono, 1992, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Usahatani Padi Di Kabupaten Sragen. *Jurna*. Program Studi Magister Ekonomi Dan Studi Pembangunan Konsentrasi Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis, Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Soekartawi, 1995. *Analisis Usahatani*. Jakarta, UI Press.
- soekartawi, 1999, *kegiatan usahatani*, Rajawali Pers.
- Soekartawi, 2003. Teori Ekonomi Produksi. Jakarta, Rajawali Pers.
- Soekartawi, 2005. Pengertian Petani Responden Dan Karakteristiknya. Jakarta, UI Press.
- Sokirno, 2006, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi, *Jurnal Penelitian*, Jakarta.
- Soekartawi, A. S.,1996. *Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*. Cetakan Ketiga. Penerbit Universitas Indonesia. Salemba. Jakarta.
- Wiwik Ambarsori Dan Agus Setiadi. Analisis Pendapatan Dan Profitabilitas Usahatani Padi (*oryza sativa, L*) Di Kabupaten Indramayu.
- Wayat Wanglyana, Z.L.,Sanisah 2009 Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Padi. Ciherang Dengan Teknik Budidaya “( *System Of Rice Intensification*)”



	Mesin perontok padi						
	Pompa air						
	Total						

### III. Penggunaan Tenaga Kerja

No	Uraian Kerja	Tenaga kerja				Total	
		Dalam keluarga		Luar keluarga		HOK	Upah
		HOK	Upah (Rp)	HOK	Upah (Rp)		
1.	Persiapan benih						
2.	Pengelolaan lahan						
3.	Penanaman						
4.	Pemupukan						
5.	Pengairan						
6.	Penyiangan						
7.	Pengendalian hama dan penyakit						
8.	Panen						
9.	Pasca panen						
	Total						

### IV. Jumlah Dan Nilai Sarana Produksi Dalam Setahun

No	Saprodi	Jumlah	Satuan	Harga (Rp/unit)	Nilai (Rp)
1.	Benih				
2.	Pupuk				
	Kandang (kg)				
	Urea (kg)				
	Kcl (kg)				
	Cair (it)				
3.	Pestisida . insektisida . fungisida				
	Total				

5. Berapa kali bapak/ibu panen dalam satu kali musim tanam ?  
.....
6. Berapa jumlah produksi padi dalam satu kali musim tanam ?  
.....
7. Apakah bapak/ibu mempunyai gudang penyimpanan ?  
.....
8. Apakah semua hasil produksi di jual ke pasar atau ke pedagang perantara?  
.....
9. Berapa harga jual per kg padi jika di jual langsung kepasar ?  
.....
10. Berapa harga jual padi jika di jual kepedagang pengumpul desa ?  
.....
11. Apa alasan bapak/ibu menjual hasil panen langsung kepasar ?  
.....
12. Sarana transportasi apa saja yang bapak/ibu gunakan dalam pendistribusian hasil panen ?  
.....
13. Berapa biaya pengangkutan yang bapak/ibu keluarkan ?  
.....
14. Apakah ada bantuan pemerintahan dalam melakukan kegiatan usahatani?  
.....
15. Berapa besar pajak yang bapak/ibu bayar dalam setahun ?  
.....

**Lampiran 2: Identitas Petani Responden di Desa Pujananting Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru.**

Nama Responden	Umur (Tahun)	Pendidikan	Luas lahan (Ha)	Tanggungungan Keluarga	Pengalaman Berusahatani (Tahun)
Ilham	34	S1	1	4	6
M.ridwan	30	SMA	0,3	2	7
Patahuddin	43	SMP	0,4	4	7
Abdul	50	SMP	0,5	5	23
Suardi	49	SMP	1	3	20
Idrus	38	SMA	1	2	9
M. tutun	40	SMA	0,3	2	10
Asdar	36	SMA	0,2	4	8
Herman	45	SMP	0,4	5	11
Bustan	53	-	0,5	6	20
Ilias nuhun	33	SMP	0,5	4	8
M. agus	48	SMA	1	3	9
Sudarmin	52	SMA	0,2	2	16
Mansyur	35	SMP	0,3	2	7
Sakka	46	-	1	4	9
Abdul	37	SMA	0,5	5	10
Tasrif	44	SMA	0,2	6	9
Amirudin	39	SMP	1	4	6
M. ansyar	31	SMP	0,6	3	5
Passe	51	SMA	1	3	22
Jumlah	834		11,9	77	222
Rata-rata	4,170		2,38	385	1,110

*Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2018*

Lampiran 3: Biaya Tetap (*fixed cost*) Petani Responden di Desa Pujananting  
Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru.

a). Nilai Penyusutan Alat Cangkul

Nama Responden	Nilai Baru (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	Jumlah (Unit)	NPA (Rp)
Ilham	80.000	60.000	4	1	65.000
M.ridwan	75.000	50.000	4	1	62.000
Patahuddin	80.000	60.000	5	2	56.000
Abdul	80.000	60.000	2	1	50.000
Suardi	75.000	50.000	5	1	65.000
Idrus	80.000	60.000	5	2	56.000
M. tutun	80.000	60.000	4	1	65.000
Asdar	75.000	50.000	6	2	60.000
Herman	75.000	50.000	3	2	55.000
Bustan	75.000	50.000	4	2	55.000
Ilias nuhun	80.000	60.000	5	1	65.000
M. agus	80.000	60.000	6	1	65.000
Sudarmin	75.000	50.000	4	1	65.000
Mansyur	75.000	50.000	3	1	65.000
Sakka	75.000	50.000	6	2	55.000
Abdul	80.000	60.000	5	1	68.000
Tasrif	80.000	60.000	7	2	65.000
Amirudin	75.000	50.000	3	2	56.000
M. ansyar	80.000	60.000	4	1	55.000
Passe	75.000	50.000	3	2	55.000
Jumlah	1,550	1,100	88	29	1,153
Rata-rata/orang	7,75	5,5	440	145	5,765
Rata-rata/Ha	38,75	27,5	2,200	725	28,825

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2018

b). Nilai Penyusutan Alat Parang

Nama Responden	Nilai Baru (Rp)	Nlai Sekarang (Rp)	Lama Pemakaian (Rp)	Jumlah (Unit)	NPA (Rp)
Ilham	50.000	20.000	5	2	42.000
M.ridwan	60.000	30.000	4	1	55.000
Patahuddin	60.000	30.000	5	2	52.000
Abdul	60.000	30.000	5	2	48.000
Suardi	60.000	30.000	4	1	54.000
Idrus	50.000	20.000	4	1	35.000
M. tutun	50.000	20.000	5	2	42.000
Asdar	50.000	20.000	4	2	42.000
Herman	60.000	30.000	4	1	45.000
Bustan	50.000	20.000	5	2	46.000
Ilias nuhun	50.000	20.000	5	2	42.000
M. agus	50.000	20.000	5	1	46.000
Sudarmin	60.000	30.000	4	2	50.000
Mansyur	50.000	20.000	4	1	42.000
Sakka	60.000	30.000	5	2	48.000
Abdul	50.000	20.000	5	2	35.000
Tasrif	60.000	30.000	4	1	54.000
Amirudin	50.000	20.000	5	2	46.000
M. ansyar	50.000	20.000	4	2	42.000
Passe	50.000	20.000	5	1	42.000
Jumlah	1080	480	91	32	908
Ratarata/orang	5400	2400	455	160	4540
Rata-rata/Ha	27000	12000			22700

Sumber: Data Setelah Diolah 2018

c). Nilai Penyusutan Alat Sabit

Nama Responden	Nilai Baru(Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	Jumlah (Unit)	NPA (Rp)
Ilham	50.000	30.000	3	1	40.000
M.ridwan	40.000	20.000	3	2	20.000
Patahuddin	30.000	15.000	2	2	15.000
Abdul	30.000	15.000	2	2	7.500
Suardi	40.000	20.000	3	3	10.000
Idrus	50.000	30.000	3	3	30.000
M. tutun	30.000	15.000	2	3	15.000
Asdar	30.000	15.000	2	2	7.500
Herman	30.000	15.000	2	2	20.000
Bustan	50.000	30.000	3	3	5.000
Ilias nuhun	50.000	30.000	3	3	20.000
M. agus	40.000	20.000	3	2	40.000
Sudarmin	50.000	30.000	3	2	20.000
Mansyur	50.000	30.000	3	3	15.000
Sakka	30.000	15.000	2	3	15.000
Abdul	50.000	30.000	3	2	7.500
Tasrif	30.000	15.000	2	1	22.500
Amirudin	30.000	15.000	2	2	20.000
M. ansyar	30.000	15.000	2	3	30.000
Passe	30.000	15.000	2	3	15.000
Jumlah	720.000	410.000	50	47	27.847
Rata-rata/orang	3,600	2,050	2,50	2,35	139.235
Rata-rata/Ha	18,000	10,250			696.175

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2018

D). Nilai Penyusutan Alat Sprayer

Nama Responden	Nilai Baru (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	Jumlah (Unit)	NPA (Rp)
Ilham	325.000	200.000	5	1	284.000
M.ridwan	400.000	250.000	2	1	275.000
Patahuddin	380.000	200.000	3	1	340.000
Abdul	400.000	250.000	4	1	275.000
Suardi	400.000	250.000	5	1	275.000
Idrus	300.000	180.000	5	1	240.000
M. tutun	350.000	200.000	4	1	250.000
Asdar	325.000	200.000	4	1	275.000
Herman	325.000	200.000	3	1	275.000
Bustan	450.000	200.000	3	1	380.000
Ilias nuhun	400.000	350.000	4	1	275.000
M. agus	325.000	200.000	4	1	225.000
Sudarmin	300.000	150.000	5	1	250.000
Mansyur	350.000	200.000	5	1	275.000
Sakka	325.000	200.000	2	1	275.000
Abdul	325.000	180.000	3	1	190.000
Tasrif	280.000	180.000	3	1	240.000
Amirudin	300.000	200.000	5	1	275.000
M. ansyar	325.000	200.000	4	1	275.000
Passe	325.000	200.000	5	1	285.000
Jumlah	6.910.000	4.190.000	73	20	5.434.000
Rata-rata/orang	345.500	295.000	365	100	27.1700
Rata-rata/Ha	172.750	1.47500			135.850

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2018

e). Pajak Lahan Yang Dikeluarkan Oleh Petani Responden

Nama Responden	Luas lahan (Ha)	Pajak lahan (Rp)	NPA	Total biaya (Biaya tetap)
Ilham	1	100.000	431.000	531.000
M.ridwan	0,3	30.000	412.000	442.000
Patahuddin	0,4	40.000	463.000	503.000
Abdul	0,5	50.000	386.500	436.500
Suardi	1	100.000	404.000	504.000
Idrus	1	100.000	361.000	461.000
M. tutun	0,3	30.000	372.000	402.000
Asdar	0,2	20.000	392.000	412.000
Herman	0,4	40.000	382.500	422.000
Bustan	0,5	50.000	501.000	551.000
Ilias nuhun	1	100.000	462.000	562.000
M. agus	0,4	40.000	406.000	480.000
Sudarmin	1	100.000	380.000	397.000
Mansyur	0,2	20.000	377.000	443.000
Sakka	0,4	40.000	403.000	415.000
Abdul	0,3	30.000	385.000	424.000
Tasrif	1	100.000	324.000	416.000
Amirudin	0,5	50.000	366.000	430.500
M. ansyar	0,5	50.000	380.500	424.500
Passe	0,3	30.000	394.500	461.000
Jumlah	11,9	1.120.000	7.982.500	9.117.500
Rata-rata/orang	2,38	5.600	399.125	455.875
Rata-rata/Ha		28.000	19.950	227.937

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2018

Lampiran 4: Biaya Tidak Tetap (*variable cost*) Di Desa Pujananting Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru.

a). Penggunaan Benih (Ciliwung)

Nama Responden	Luas lahan (Ha)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai biaya (Rp)
Ilham	1	25	75.000	375.000
M.ridwan	0,3	10	75.000	150.000
Patahuddin	0,4	15	75.000	225.000
Abdul	0,5	20	75.000	300.000
Suardi	1	25	75.000	375.000
Idrus	1	25	75.000	375.000
M. tutun	0,3	10	75.000	150.000
Asdar	0,2	10	75.000	150.000
Herman	0,4	15	75.000	225.000
Bustan	0,5	15	75.000	225.000
Ilias nuhun	1	25	75.000	375.000
M. agus	0,4	15	75.000	225.000
Sudarmin	1	25	75.000	375.000
Mansyur	0,2	10	75.000	150.000
Sakka	0,4	15	75.000	225.000
Abdul	0,3	10	75.000	150.000
Tasrif	1	25	75.000	375.000
Amirudin	0,5	20	75.000	300.000
M. ansyar	0,5	20	75.000	300.000
Passe	0,3	10	75.000	150.000
Jumlah	40,9	370	1.500.000	5.175.000
Rata-rata/orang	204,5	18,50	75.000	258.750
Rata-rata/Ha		92,5		129.375

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2018

b). Penggunaan Pupuk Urea

Nama Responden	Luas lahan (Ha)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai biaya (Rp)
Ilham	1	300	100.000	600.000
M.ridwan	0,3	150	100.000	300.000
Patahuddin	0,4	200	100.000	400.000
Abdul	0,5	300	100.000	500.000
Suardi	1	300	100.000	600.000
Idrus	1	150	100.000	600.000
M. tutun	0,3	100	100.000	300.000
Asdar	0,2	200	100.000	200.000
Herman	0,4	250	100.000	400.000
Bustan	0,5	300	100.000	500.000
Ilias nuhun	1	200	100.000	600.000
M. agus	0,4	300	100.000	400.000
Sudarmin	1	100	100.000	600.000
Mansyur	0,2	200	100.000	200.000
Sakka	0,4	150	100.000	400.000
Abdul	0,3	300	100.000	300.000
Tasrif	1	300	100.000	600.000
Amirudin	0,5	150	100.000	500.000
M. ansyar	0,5	250	100.000	500.000
Passe	0,3	250	100.000	300.000
Jumlah	11,9	4.650	20.000.000	8.800,000
Rata-rata/orang	2,38	23,25	100.0000	440.000
Rata-rata/Ha		116.25		220.000

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2018

C). Penggunaan Pupuk KCL

Nama Responden	Luas lahan (Ha)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai biaya (Rp)
Ilham	1	100	250.000	500.000
M.ridwan	0,3	50	250.000	250.000
Patahuddin	0,4	50	250.000	250.000
Abdul	0,5	100	250.000	500.000
Suardi	1	100	250.000	500.000
Idrus	1	100	250.000	500.000
M. tutun	0,3	50	250.000	250.000
Asdar	0,2	50	250.000	250.000
Herman	0,4	50	250.000	250.000
Bustan	0,5	100	250.000	500.000
Ilias nuhun	1	100	250.000	500.000
M. agus	0,4	50	250.000	250.000
Sudarmin	1	100	250.000	500.000
Mansyur	0,2	50	250.000	250.000
Sakka	0,4	50	250.000	250.000
Abdul	0,3	50	250.000	250.000
Tasrif	1	100	250.000	500.000
Amirudin	0,5	100	250.000	500.000
M. ansyar	0,5	100	250.000	500.000
Passe	0,3	50	250.000	250.000
Jumlah	11,9	1.455	5.000.000	7.500.000
Rata-rata/orang	2,38	7.275	25.000	37.500
Rata-rata/Ha		36.375		187.500

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2018

D). Punggunaan Pupuk SP36/TSP Petani Responden

Nama Responden	Luas lahan (Ha)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai biaya (Rp)
Ilham	1	100	150.000	300.000
M.ridwan	0,3	50	150.000	150.000
Patahuddin	0,4	50	150.000	150.000
Abdul	0,5	100	150.000	300.000
Suardi	1	100	150.000	300.000
Idrus	1	100	150.000	300.000
M. tutun	0,3	50	150.000	150.000
Asdar	0,2	50	150.000	150.000
Herman	0,4	50	150.000	150.000
Bustan	0,5	100	150.000	300.000
Ilias nuhun	1	100	150.000	300.000
M. agus	0,4	50	150.000	150.000
Sudarmin	1	100	150.000	300.000
Mansyur	0,2	50	150.000	150.000
Sakka	0,4	50	150.000	150.000
Abdul	0,3	50	150.000	150.000
Tasrif	1	100	150.000	300.000
Amirudin	0,5	100	150.000	300.000
M. ansyar	0,5	100	150.000	300.000
Passe	0,3	50	150.000	150.000
Jumlah	11,9	1.400.000	3.000.0000	4.500.000
Rata-rata/orang	2,38	7	15.000	22.500
Rata-rata/Ha		35.00		112.500

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2018

E). Penggunaan Obat-Obatan Score

Nama Responden	Luas lahan (Ha)	Jumlah (liter)	Harga (Rp/liter)	Nilai biaya (Rp)
Ilham	1	6	40.000	240.000
M.ridwan	0,3	3	40.000	120.000
Patahuddin	0,4	4	40.000	160.000
Abdul	0,5	5	40.000	200.000
Suardi	1	6	40.000	240.000
Idrus	1	6	40.000	240.000
M. tutun	0,3	3	40.000	120.000
Asdar	0,2	3	40.000	80.000
Herman	0,4	4	40.000	160.000
Bustan	0,5	5	40.000	200.000
Ilias nuhun	1	6	40.000	240.000
M. agus	0,4	4	40.000	160.000
Sudarmin	1	6	40.000	240.000
Mansyur	0,2	3	40.000	80.000
Sakka	0,4	4	40.000	160.000
Abdul	0,3	3	40.000	120.000
Tasrif	1	6	40.000	240.000
Amirudin	0,5	5	40.000	200.000
M. ansyar	0,5	5	40.000	200.000
Passe	0,3	3	40.000	120.000
Jumlah	11,9	90	800.000	3.520.000
Rata-rata/orang	2,38	450	4.000	17.600
Rata-rata/Ha		2.250		88.000

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2018

f). Penggunaan Obat-Obatan Ally Petani Responden

Nama Responden	Luas lahan (Ha)	Jumlah (Bungkus)	Harga (Rp/Bungkus)	Nilai biaya (Rp)
Ilham	1	6	15.000	90.000
M.ridwan	0,3	3	15.000	45.000
Patahuddin	0,4	4	15.000	60.000
Abdul	0,5	5	15.000	75.000
Suardi	1	6	15.000	90.000
Idrus	1	6	15.000	90.000
M. tutun	0,3	3	15.000	45.000
Asdar	0,2	2	15.000	30.000
Herman	0,4	4	15.000	60.000
Bustan	0,5	5	15.000	75.000
Ilias nuhun	0,5	6	15.000	90.000
M. agus	1	4	15.000	60.000
Sudarmin	0,2	6	15.000	90.000
Mansyur	0,3	2	15.000	30.000
Sakka	1	4	15.000	60.000
Abdul	0,5	3	15.000	45.000
Tasrif	0,2	6	15.000	90.000
Amirudin	1	5	15.000	75.000
M. ansyar	0,6	3	15.000	75.000
Passe.	1	3	15.000	45.000
Jumlah	11,9	86	300.000	1.320.000
Rata-rata/orang		4,30	1.500	6.600
Rata-rata/Ha	2,38	2.150		33.000

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2018

G). Penggunaan Obat-Obatan Spontan

Nama Responden	Luas lahan (Ha)	Jumlah ( liter)	Harga (Rp/liter)	Nilai biaya (Rp)
Ilham	1	1	65.000	195.000
M.ridwan	0,3	2	65.000	130.000
Patahuddin	0,4	3	65.000	195.000
Abdul	0,5	3	65.000	195.000
Suardi	1	3	65.000	195.000
Idrus	1	3	65.000	195.000
M. tutun	0,3	2	65.000	130.000
Asdar	0,2	2	65.000	130.000
Herman	0,4	3	65.000	195.000
Bustan	0,5	3	65.000	195.000
Ilias nuhun	0,5	3	65.000	195.000
M. agus	1	3	65.000	195.000
Sudarmin	0,2	2	65.000	195.000
Mansyur	0,3	3	65.000	130.000
Sakka	1	2	65.000	195.000
Abdul	0,5	3	65.000	130.000
Tasrif	0,2	3	65.000	195.000
Amirudin	1	3	65.000	195.000
M. ansyar	0,6	2	65.000	195.000
Passe	1	2	65.000	130.000
Jumlah	11,9	51	1.300.000	3.474.000
Rata-rata/orang		255	65.000	17.370
Rata-rata/Ha	2,38	1.275		86.850

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2018

h). Penggunaan Obat-Obatan DMA 6

Nama Responden	Luas lahan (Ha)	Jumlah ( liter)	Harga (Rp/liter)	Nilai biaya (Rp)
Ilham	1	3	30.000	90.000
M.ridwan	0,3	2	30.000	60.000
Patahuddin	0,4	3	30.000	90.000
Abdul	0,5	3	30.000	90.000
Suardi	1	3	30.000	90.000
Idrus	1	3	30.000	90.000
M. tutun	0,3	2	30.000	60.000
Asdar	0,2	2	30.000	60.000
Herman	0,4	3	30.000	90.000
Bustan	0,5	3	30.000	90.000
Ilias nuhun	0,5	3	30.000	90.000
M. agus	1	3	30.000	90.000
Sudarmin	0,2	3	30.000	90.000
Mansyur	0,3	2	30.000	60.000
Sakka	1	3	30.000	90.000
Abdul	0,5	2	30.000	60.000
Tasrif	0,2	3	30.000	90.000
Amirudin	1	3	30.000	90.000
M. ansyar	0,6	3	30.000	90.000
Passe	1	2	30.000	60.000
Jumlah	11,9	48	600.000	1.620.000
Rata-rata/orang		240	3.000	8.100.
Rata-rata/Ha	2,38	1.200		40.500

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2018

i). Pengolahan Lahan

Nama Responden	Luas lahan (Rp)	Upah kerja (Rp)	Nilai biaya (Rp)
Ilham	1	50.000	1.000.000
M.ridwan	0,3	50.000	300.000
Patahuddin	0,4	50.000	400.000
Abdul	0,5	50.000	500.000
Suardi	1	50.000	1.000.000
Idrus	1	50.000	1.000.000
M. tutun	0,3	50.000	300.000
Asdar	0,2	50.000	200.000
Herman	0,4	50.000	400.000
Bustan	0,5	50.000	1.000.000
Ilias nuhun	0,5	50.000	400.000
M. agus	1	50.000	1.000.000
Sudarmin	0,2	50.000	200.000
Mansyur	0,3	50.000	400.000
Sakka	1	50.000	300.000
Abdul	0,5	50.000	1.000.000
Tasrif	0,2	50.000	500.000
Amirudin	1	50.000	500.000
M. ansyar	0,6	50.000	300.000
Passe	1	50.000	300.000
Jumlah	11,9	1.000.000	20.000.000
Rata-rata/orang		5.000	100.000
Rata-rata/Ha	2,38		500.000

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2018

j). Biaya Tenaga Kerja Penanaman

Nama Responden	Luas lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	HOK (Orang)	Upah kerja (Rp/hari)	Nilai biaya (Rp)
Ilham	1	8	2	50.000	1.280.000
M.ridwan	0,3	6	1	50.000	480.000
Patahuddin	0,4	7	2	50.000	120.000
Abdul	0,5	8	2	50.000	180.000
Suardi	1	8	2	50.000	1.280.000
Idrus	1	9	2	50.000	1.440.000
M. tutun	0,3	7	1	50.000	560.000
Asdar	0,2	6	1	50.000	480.000
Herman	0,4	8	2	50.000	1.280.000
Bustan	0,5	8	2	50.000	1.280.000
Ilias nuhun	0,5	8	2	50.000	1.280.000
M. agus	1	8	2	50.000	1.280.000
Sudarmin	0,2	9	1	50.000	1.440.000
Mansyur	0,3	7	2	50.000	560.000
Sakka	1	7	1	50.000	1.120.000
Abdul	0,5	7	2	50.000	1.440.000
Tasrif	0,2	8	2	50.000	560.000
Amirudin	1	8	2	50.000	1.280.000
M. ansyar	0,6	9	1	50.000	1.280.000
Passe	1	8	1	50.000	1.440.000
Jumlah	11,9	154	33	1.000.000	6.793.000
Rata-rata/orang		770.0	1.65	5.000	33.965
Rata-rata/Ha	2,38	3.850	8.25		169.825

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2018

k). Biaya Tenaga Kerja Pemeliharaan

Nama Responden	Luas lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	HOK (Orang)	Upah kerja (Rp/Hari)	Nilai biaya (Rp)
Ilham	1	3	5	50.000	750.000
M.ridwan	0,3	2	2	50.000	200.000
Patahuddin	0,4	2	2	50.000	200.000
Abdul	0,5	3	5	50.000	750.000
Suardi	1	3	5	50.000	750.000
Idrus	1	3	5	50.000	750.000
M. tutun	0,3	3	2	50.000	300.000
Asdar	0,2	2	2	50.000	200.000
Herman	0,4	3	4	50.000	600.000
Bustan	0,5	2	4	50.000	400.000
Ilias nuhun	0,5	3	5	50.000	750.000
M. agus	1	2	4	50.000	400.000
Sudarmin	0,2	3	5	50.000	750.000
Mansyur	0,3	2	2	50.000	200.000
Sakka	1	2	3	50.000	300.000
Abdul	0,5	2	2	50.000	200.000
Tasrif	0,2	3	5	50.000	750.000
Amirudin	1	3	4	50.000	600.000
M. ansyar	0,6	3	4	50.000	600.000
Passe	1	3	2	50.000	300.000
Jumlah	11,9	52	72	1.000.000	9.750.000
Rata-rata/orang		260	360	5.000	48.750
Rata-rata/Ha	2,38	1.300	1.800		243.750

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2018

1). Biaya Tenaga Kerja Panen

Nama Responden	Luas lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	HOK (Orang)	Upah kerja (Rp/Hari)	Nilai biaya (Rp)
Ilham	1	10	3	60.000	1.200.000
M.ridwan	0,3	5	2	60.000	240.000
Patahuddin	0,4	6	2	60.000	240.000
Abdul	0,5	10	3	60.000	1.200.000
Suardi	1	10	3	60.000	1.200.000
Idrus	1	10	3	60.000	1.200.000
M. tutun	0,3	4	1	60.000	240.000
Asdar	0,2	4	1	60.000	120.000
Herman	0,4	6	3	60.000	180.000
Bustan	0,5	11	3	60.000	1.250.000
Ilias nuhun	0,5	10	3	60.000	1.200.000
M. agus	1	7	2	60.000	240.000
Sudarmin	0,2	11	3	60.000	1.250.000
Mansyur	0,3	8	2	60.000	230.000
Sakka	1	10	3	60.000	1.200.000
Abdul	0,5	9	2	60.000	240.000
Tasrif	0,2	10	3	60.000	1.200.000
Amirudin	1	10	3	60.000	1.200.000
M. ansyar	0,6	10	3	60.000	1.200.000
Passe	1	8	3	60.000	240.000
Jumlah	11,9	169	52	1.200.000	32.320.50
Rata-rata/orang		8.45	260	6.000	16.160
Rata-rata/Ha	2,38	42,25	13,00		808.125

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2018

lampiran 5: Biaya Total (Biaya Variabel Dan Biaya Tetap) Dari Petani Responden  
Di Desa Pujananting Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru.

Nama Responden	Luas lahan (Ha)	Biaya variabel (Rp)	Biaya tetap (Rp)	Total biaya (Rp)
Ilham	1	6.520.000	531.000	7.151.000
M.ridwan	0,3	2.240.000	442.000	2.872.000
Patahuddin	0,4	2.350.000	521.000	3.341.000
Abdul	0,5	4.320.000	432.000	5.452.000
Suardi	1	6.520.000	504.000	7.243.000
Idrus	1	6.420.000	532.000	7.212.000
M. tutun	0,3	2.420.000	421.000	4.241.000
Asdar	0,2	2.340.000	232.000	3.531.000
Herman	0,4	4.220.000	442.000	3.222.000
Bustan	0,5	4.250.000	521.000	5.211.000
Ilias nuhun	0,5	5.420.000	431.000	7.361.000
M. agus	1	2.350.000	322.000	3.243.000
Sudarmin	0,2	5.320.000	322.000	6.124.000
Mansyur	0,3	2.320.000	421.000	2.312.000
Sakka	1	2.430.000	232.000	3.532.000
Abdul	0,5	2.420.000	442.000	3.463.000
Tasrif	0,2	6.240.000	504.000	6.623.000
Amirudin	1	3.240.000	443.000	4.414.000
M. ansyar	0,6	4.500.000	472.000	4.115.000
Passe	1	2.420.000	432.000	3.521.000
Jumlah	11,9	78.260.000	82.770.000	94.115.000
Rata-rata/orang		3.913.000	41.385.00	470.575
Rata-rata/Ha	2,38	19.565	206.925	235.287

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2018

Lampiran 6: Luas Lahan Produksi Dan Penerimaan Petani Responden Di Desa Pujananting Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru.

Nama Responden	Luas lahan (Ha)	Produksi padi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)
Ilham	1	6.500	5.000	19.500.000
M.ridwan	0,3	3.400	5.000	10.347.000
Patahuddin	0,4	4.500	5.000	13.123.000
Abdul	0,5	4.500	5.000	16.200.000
Suardi	1	6.500	5.000	19.540.000
Idrus	1	6.400	5.000	19.760.000
M. tutun	0,3	4.300	5.000	10.400.000
Asdar	0,2	3.400	5.000	9.700.000
Herman	0,4	4.500	5.000	10.650.000
Bustan	0,5	4.500	5.000	18.530.000
Ilias nuhun	0,5	6.500	5.000	19.830.000
M. agus	1	4.500	5.000	16.960.000
Sudarmin	0,2	6.500	5.000	19.400.000
Mansyur	0,3	3.400	5.000	9.920.000
Sakka	1	4.500	5.000	18.340.000
Abdul	0,5	4.500	5.000	16.960.000
Tasrif	0,2	6.500	5.000	19.500.000
Amirudin	1	6.400	5.000	16.200.000
M. ansyar	0,6	4.300	5.000	10.400.000
Passe	1	3.400	5.000	10.347.000
Jumlah	11,9	95.000	100.000	305,607.000
Rata-rata/orang		475,000	500.000	1.528.035
Rata-rata/Ha	2,38	2,375,000		7.640.175

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2018

lampiran 7: Luas Lahan Produksi Dan Pendapatan Petani Responden Di Desa Pujananting Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru.

Nama Responden	Luas lahan (Ha)	Penerimaan (Rp)	Biaya total (Rp)	Pendapatan
Ilham	1	19.500.000	6.151.000	12.349.000
M.ridwan	0,3	10.347.000	2.870.000	7.360.000
Patahuddin	0,4	13.123.000	3.780.000	9.540.000
Abdul	0,5	16.200.000	5.320.000	9.609.000
Suardi	1	19.540.000	6.128.000	12.406.000
Idrus	1	19.760.000	6.230.000	12.258.000
M. tutun	0,3	10.400.000	5.640.000	5.953.000
Asdar	0,2	9.700.000	2.590.000	8.423.000
Herman	0,4	10.650.000	5.439.000	11.320.000
Bustan	0,5	18.530.000	6.340.000	12.635.000
Ilias nuhun	0,5	19.830.000	6.150.000	9.069.000
M. agus	1	16.960.000	4.976.000	10.287.000
Sudarmin	0,2	19.400.000	6.320.000	12.987.000
Mansyur	0,3	9.920.000	2.657.000	7.312.000
Sakka	1	18.340.000	4.675.000	9.609.000
Abdul	0,5	16.960.000	4.760.000	7.360.000
Tasrif	0,2	19.500.000	6.541.000	12.349.000
Amirudin	1	16.200.000	4.843.000	9.609.000
M. ansyar	0,6	10.400.000	2.870.000	9.406.000
Passe	1	10.347.000	3.540.000	8.423.000
Jumlah	11,9	305,607.000	12.885.02	198,264.000
Rata-rata/orang		1.528.035	64.4251	991.320
Rata-rata/Ha	2,38	7.640.175	322,1255	4.956,6

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2018

Lampiran 2: Peta Lokasi Penelitian





Gambar 1: Proses Wawancara Dengan Responden 1.



Gambar 2: Proses Wawancara Dengan Responden 2.



Gambar 3: Proses Wawancara Dengan Responden 3.



Gambar 4: Proses Pembajakan Lahan



Gambar 5: Proses Pencabutan Benih Padi Bersertifikat



Gambar 6: Proses Pemanenan



Gambar 7: Proses Pemanenan



Gambar 8: Proses Perontokan Padi Dengan Menggunakan Mesin



Gambar 9: Proses Perontokan Padi Dengan Mnggunakan Perontok Manual



Gambar 10: Proses Hasil Produksi Gabah

## RIWAYAT HIDUP



**Anita**, Lahir 16 April 1996 di Mpili Desa Mpili Kecamatan Donggo, Kabupaten Bima, Provinsi Nusa Tenggara Barat-NTB. Anak ke Empat dari tujuh bersaudara dan dari pasangan Babak Arajak dengan Ibu Nursani.

Jenjang pendidikan yang pernah dilalui oleh penulis yakni menamatkan pendidikan tingkat Sekolah Dasar di (SDN) Mpili, Kecamatan Donggo Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat, tamat tahun 2008. Kemudian pada Tahun 2011 penulis menamatkan pendidikan di Sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTS) Darul Hikmah Soncolelah Kota Bima. Selanjutnya pada Tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah (MA), Darul Hikmah Soncolelah Kota Bima Nusa Tenggara Barat kemudian tamat Tahun 2014. Pada tahun yang sama, penulis lulus seleksi masuk Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. Tugas akhir dalam pendidikan tinggi di selesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul “ Analisis Pendapatan Usahatani Padi Di Desa Pujananting Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru”.